

PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENGETAHUAN ZAKAT TERHADAP  
MINAT MEMBAYAR ZAKAT PROFESI  
(STUDI PADA KAUM MILENIAL DI KOTA BATU)

TESIS

OLEH

RIFDAH FAIZATI NABIHAH

NIM. 18801012



PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

TESIS

PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENGETAHUAN ZAKAT TERHADAP  
MINAT MEMBAYAR ZAKAT PROFESI  
(STUDI PADA KAUM MILENIAL DI KOTA BATU)

Oleh:

Rifdah Faizati Nabihah

NIM. 18801012

DOSEN PEMBIMBING:

1. H. Slamet, S.E., M.M., Ph.D.  
NIP. 19660412 199803 1 003
2. Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.  
NIP. 19751109 199903 1 003



PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tesis dengan Judul "Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Pada Kaum Milenial Di Kota Batu)".  
Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,



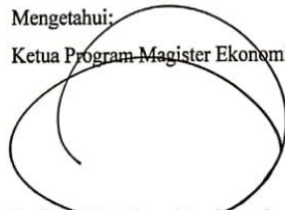
H. Slamet, S.E., M.M., Ph.D  
NIP. 19660412 199803 1 003

Pembimbing II,



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.  
NIP. 19751109 199903 1 003

Mengetahui:  
Ketua Program Magister Ekonomi Syariah



Prof. Dr. H. Achmad Sami Supriyanto, SE, M.Si.  
NIP. 19720212 200312 1 003


## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Pada Kaum Milenial Di Kota Batu)”, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 05 Januari 2023.


Dewan Penguji,

  
Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag.  
NIP. 195503021987031004


Ketua

  
Dr. Khusnudin, M.E.I  
NIP. 19700617 20160801 1 052

Penguji Utama

  
H. Slamet, S.E., M.M., Ph.D  
NIP. 19660412 199803 1 003

Anggota

  
Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.  
NIP. 19751009 199903 1 003

Anggota

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana

  
Prof. Dr. H. Wahdmurni, M.Pd., AK  
NIP. 19690303 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifdah Faizati Nabihah  
NIM : 18801012  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
Judul Penelitian : Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Zakat Terhadap  
Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Pada kaum Milenial  
Di Kota Batu)

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, adalah hasil karya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur duplikasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia bertanggung jawab untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 14 November 2022

Hormat saya,



Rifdah Faizati Nabihah

Nim: 18801012

## MOTTO

وَاللَّهُ لَطَّافٌ عَلِيمٌ إِنَّ صَلَاتَكَ إِنَّ عَلَيْهِمْ وَصَلَّ بِهَا وَتُرْكِيهِمْ تُطَهِّرُهُمْ صَدَقَاتِهِمْ مِنْ خُذْ  
عَلِيمٌ سَمِيعٌ

Artinya : Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. At-Taubah ayat 103)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan tesis dengan judul Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Pada kaum Milenial Di Kota Batu) dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa tercantumkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Pihak yang membantu dalam penyelesaian tesis ini amatlah banyak, untuk itu penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda, penulis sampaikan dengan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Rektor di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Direktur program pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. beserta segenap jajaran pimpinan pascasarjana.
3. Ketua dan sekertaris Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Bapak Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si. dan Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D.

4. Pembimbing I, Bapak H. Slamet, SE, MM., Ph.D. yang telah membimbing penulis sehingga bisa menyelesaikan tesis ini dengan sangat baik.
5. Pembimbing II, Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D. yang telah membimbing penulis sehingga bisa menyelesaikan tesis ini dengan sangat baik.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan baik layanan akademik dan administratif selama penulis menempuh studi hingga selesai.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Damat dan Ibu Asmaul Khusnah, tak lupa juga mertua penulis, Bapak Hanis Zakaria dan Ibu Imlatul Khusnia yang selalu mendoakan dan memberikan materi hingga terselesaikan tesis ini dengan sangat baik.
9. Suami tercinta M. Ilham Ramadhani dan putra tercinta M. Danish Abizar, terima kasih atas dukungan, doa dan pengertiannya selama penulis menyelesaikan tesis ini.
10. Saudara penulis, Irma Faizati Nuzilah, Aisyahna Faizati Nadhifah, M. Firmansyah dan Nabila Jamilatunnisa' yang memberikan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
11. Teman-teman seperjuangan Magister Ekonomi Syariah yang telah berjuang bersama dalam suka maupun duka untuk menempuh pendidikan ini.



Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, dengan mengharap ampunan dan ridha Allah SWT semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagia semua pihak dan menambah khzanah pengetahuan tentang Ekonomi Syariah.

Malang, 14 November 2022

Hormat saya,

Rifdah Faizati Nabihah

Nim: 18801012

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diurutkan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = **ā**

Vokal (i) Panjang = **ī**

Vokal (u) Panjang = **ū**

### C. Vokal Dipotong

أُ = **aw**

أِي = **ay**

أُو = **úr**

إِي = **ĩ**

## ABSTRAK

**Rifdah Faizati Nabihah.** 2023. Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Pada Kaum Milenial Di Kota Batu). Tesis. Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I : H. Slamet, SE., MM., Ph.D Pembimbing II : Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.

**Kata Kunci :** Pengaruh, Religiusitas, Pengetahuan Zakat, Minat, Zakat Profesi, Generasi Milenial.

---

Kota Batu merupakan kota yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 214.653 jiwa, dengan jumlah generasi terbanyak yaitu generasi milenial sebanyak 54.704 jiwa. Dengan adanya fakta bahwa generasi milenial saat ini merupakan generasi terbanyak yang ada di Kota Batu dan penduduk Kota Batu mayoritas beragama Islam, maka hal tersebut sangat menjadikan potensi bahwa generasi milenial menjadi *muzakki* dalam membayar zakat profesi.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) adakah pengaruh religiusitas terhadap minat kaum milenial dalam membayar zakat profesi, (2) adakah pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat kaum milenial dalam membayar zakat profesi, dan (3) adakah pengaruh religiusitas dan pengetahuan zakat secara simultan terhadap minat kaum milenial dalam membayar zakat profesi. Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif, pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan survei. Populasi dari penelitian ini adalah generasi milenial di Kota Batu dengan sampel 100 responden. Adapun analisis hipotesis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa (1) Religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kaum milenial dalam membayar zakat profesi. (2) Pengetahuan zakat memiliki pengaruh yang terhadap minat kaum milenial dalam membayar zakat profesi. (3) Religiusitas dan pengetahuan zakat memiliki pengaruh yang simultan terhadap minat kaum milenial dalam membayar zakat profesi.

## ABSTRACT

**Rifdah Faizati Nabihah**, 2022. Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Studi Pada Kaum Milenial Di Kota Batu). Thesis. Islamic Economics Study Program of Postgraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor I : H. Slamet, SE., MM., Ph.D Supervisor II : Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.

**Keywords** : Influence, Religiosity, Zakat Knowledge, Interest, Professional Zakat, Millennial Generation.

---

Batu is a city with a population of 214,653 people, with the largest generation being millennials with a population of 54,704. Given the fact that the millennial generation is currently the largest generation in Batu and the majority of the city's population is muslim, this presents a great potential for millennials to become muzakki (those who pay zakat) in terms of paying zakat on their profession.

The main objectives of this research are to find out that (1) is there an effect of religiosity on the interest of millennials in paying professional zakat, (2) is there an effect of knowledge of zakat on the interest of millennials in paying professional zakat, and (3) is there an influence both religiosity and knowledge of zakat simultaneously towards the interest of millennials in paying professional zakat. This descriptive research is using quantitative methods, sampling process is using Simple Random Sampling method. Data collection techniques is using surveys. The population used in this study is the millennial generation in Batu City with a sample of 116 respondents. Partial Least Square (PLS) method used for the hypothesis analysis.

Result of this research shows that (1) Religiosity has a significant influence on the interest of millennials in paying professional zakat. (2) Zakat knowledge has a significant influence on the interest of millennials in paying professional zakat. (3) Religiosity and knowledge of zakat have a simultaneous influence on the interest of millennials in paying professional zakat.

## مستخلص البحث

رفدة فانز تينبحة. 2022 تأثير التدينو معرفة الزكاة في الالاهتمام بدفع الزكاة المهنية (دراسة على جيل الألفية في مدينة باتو). رسالة الماجستير.

برنامجراسة اقتصاديات الشريعة، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مال كابر اهيما الإسلامية الحكومية (مالانج. المشر فان: 1) الدكتور الحاج سلامة الماجستير (2) الدكتور ايكوسو فرينتو الماجستير.

الكلمات الأساسية: تأثير، التدين، معرفة الزكاة، المصالح، الزكاة المهنية، جيل الألفية.

دولة إندونيسيا يبلغ عدد سكانها أكثر من 270 مليون نسمة ، حيث يعتنق أكثر من 86 في المائة من السكان الإسلام ، والتي تتمتع بالطبع بقدر كبير من الإمكانيات مثل موزاكي الألفية. يبلغ عدد سكان جيل الألفية في إندونيسيا حاليًا عددًا كبيرًا جدًا ، حيث يبلغ عددهم أكثر من 85 مليون شخص. يضع هذا العدد الكبير جدًا من العمر الإنتاجي إندونيسيا في مكافأة ديموغرافية تقدر حتى عام 2045. بحيث يتمتع الجيل الألفي الحالي بإمكانيات كبيرة ليصبح موزاكي.

الأهداف الرئيسية لهذه الدراسة هي معرفة (1) هل هناك تأثير للتدين على اهتمام جيل الألفية بدفع الزكاة المهنية، (2) هل هناك تأثير لمعرفة الزكاة على مصلحة جيل الألفية في دفع الزكاة المهنية، و (3) هل هناك تأثير للتدين ومعرفة الزكاة في أن واحد على مصلحة جيل الألفية في دفع الزكاة المهنية. هذا النوع من البحث وصفي باستخدام الأساليب الكمية، وأخذ العينات باستخدام طريقة أخذ العينات العشوائية البسيطة. تقنيات جمع البيانات باستخدام المسوحات. سكان هذه الدراسة هم جيل الألفية في مدينة باتو مع عينة من 100 مستجيب. يستخدم تحليل الفرضية طريقة المربعات الصغرى الجزئية (PLS).

ونتايج هذا البحث هي (1) للتدين تأثير كبير على مصلحة جيل الألفية في دفع الزكاة المهنية. (2) معرفة الزكاة لها تأثير كبير على مصلحة جيل الألفية في دفع الزكاة المهنية. (3) للديانة ومعرفة الزكاة تأثير متزامن على مصلحة الألفية في دفع الزكاة المهنية.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ASBTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab).....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Persamaan dan Perbedaan Terhadap Penelitian Terdahulu .....	12
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
A. Konsep Zakat Profesi .....	15
1. Pengertian Zakat Profesi .....	15
2. Kewajiban Membayar Zakat Profesi.....	17
3. Dimensi Zakat Profesi.....	18
4. Dasar Hukum Zakat Profesi.....	19
5. Penghitungan Zakat Profesi .....	24
B. Konsep Religiusitas .....	24
1. Pengertian Religiusitas.....	24
2. Dimensi Religiusitas .....	25
C. Konsep Pengetahuan Zakat.....	27

1.	Pengertian Pengetahuan Zakat.....	27
2.	Dimensi Pengetahuan Zakat .....	28
D.	Konsep Minat Membayar Zakat Profesi .....	32
1.	Definisi Minat Membayar Zakat Profesi .....	32
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat .....	33
3.	Dimensi Minat Membayar Zakat .....	34
E.	Kaum Milenial .....	36
F.	Kerangka Berpikir .....	38
G.	Hipotesis.....	39
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A.	Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	41
1.	Jenis Penelitian .....	41
2.	Sumber Data .....	42
B.	Variabel Penelitian .....	42
C.	Definisi Operasional Variabel .....	43
D.	Populasi dan Sampel .....	47
1.	Populasi.....	47
2.	Sampel.....	48
E.	Pengumpulan Data.....	49
F.	Instrumen Penelitian.....	50
G.	Uji Validitas dan Reabilitas .....	50
1.	Pengujian Validitas Instrumen.....	51
2.	Pengujian Reabilitas Instrumen .....	53
H.	Teknik Analisis Data .....	54
1.	Model Analisis Deskriptif.....	54
2.	Uji <i>Outer</i> dan <i>Inner</i> Model .....	55
3.	Model <i>Partial Least Square</i> (PLS).....	57
I.	Pengujian Hipotesis .....	63
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>65</b>
A.	Gambaran Umum .....	65

B.	Identitas Responden.....	65
1.	Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	65
2.	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
3.	Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan .....	66
C.	Tanggapan Responden .....	67
1.	Tanggapan Responden pada Variabel Religiusitas .....	67
2.	Tanggapan Responden pada Variabel Pengetahuan Zakat .....	68
3.	Tanggapan Responden pada Variabel Minat Membayar Zakat Profesi .....	70
D.	Analisis Data.....	71
1.	Pengujian <i>Outer Model</i> .....	71
a.	Uji Validitas Konvergen.....	72
b.	Uji Validitas Diskriminan.....	76
c.	Uji Reabilitas Konstruk .....	79
2.	Pengujian <i>Inner Model</i> .....	80
E.	Pengembangan Model Penelitian .....	82
F.	Hasil Pengujian Hipotesis .....	83
G.	Pengaruh Dominan .....	85
<b>BAB V</b>	<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>86</b>
A.	Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Kaum Milenial Dalam Membayar Zakat Profesi.....	86
B.	Pengaruh Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Kaum Milenial Dalam Membayar Zakat Profesi.....	89
C.	Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Zakat Secara Simultan Terhadap Minat Kaum Milenial Dalam Membayar Zakat Profesi ...	93
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A.	Kesimpulan .....	96
B.	Saran.....	97



**DAFTAR PUSTAKA ..... 99**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	44
Tabel 3.2 Hasil Pengujian Validitas Instrumen .....	51
Tabel 3.3 Hasil Pengujian Reabilitas Instrumen .....	53
Tabel 3.4 Parameter Uji Validitas Dalam Model Pengukuran PLS .....	55
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	66
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan .....	66
Tabel 4.3 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Religiusitas ( $X_1$ ) .	67
Tabel 4.4 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Pengetahuan Zakat ( $X_2$ ) .....	69
Tabel 4.5 Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Minat Membayar Zakat Profesi.....	70
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Konvergen.....	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Diskriminan Menggunakan <i>Cross Loading</i> .....	76
Tabel 4.8 Hasil Uji Reabilitas Konstruk .....	80
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	81
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis .....	84
Tabel 4.11 Pengaruh Dominan .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Generasi Di Kota Batu Tahun 2021 ....	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	38
Gambar 4.1 Diagram Jalur Model Penelitian .....	83

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kuisoner

Lampiran 2 Tabulasi Data

Lampiran 3 Persepsi Responden

Lampiran 4 Uji Instrument

Lampiran 5 Uji *Partial Least Square* (PLS)

Lampiran 6 Dokumentasi Pengisian Kuisioner

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Zakat profesi akhir-akhir ini ramai diperbincangkan oleh kebanyakan masyarakat muslim. Zakat profesi adalah bagian dari zakat *maal* yang wajib dikeluarkan atas harta yang berasal dari pendapatan/penghasilan rutin dari pekerjaan yang tidak melanggar syariah. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) menjelaskan, penghasilan yang dimaksud ialah setiap pendapatan seperti gaji, honorarium, upah, jasa, dan lain-lainnya yang diperoleh dengan cara halal, baik rutin seperti pejabat negara, pegawai, karyawan, maupun tidak rutin seperti dokter, pengacara, konsultan, dan sejenisnya, serta pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan bebas lainnya. Dalam praktiknya, kadar zakat profesi yang harus dibayarkan senilai 2,5% dari penghasilan yang didapat setiap bulannya.<sup>1</sup> Zakat profesi merupakan salah satu kasus baru dalam *fiqh* (hukum Islam). Al-Qur'an dan *Sunnah*, tidak memuat aturan hukum yang tegas mengenai zakat profesi ini. Para ulama mujtahid, Abu Hanifah, Malik, Syafi'i, dan Ahmad ibn Hanbal tidak pula memuat dalam kitab-kitab mereka mengenai zakat profesi. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya jenis-jenis usaha atau pekerjaan masyarakat pada masa Nabi dan imam *mujtahid*. Tidak munculnya berbagai jenis pekerjaan dan jasa atau yang disebut dengan profesi ini pada masa Nabi dan imam-imam *mujtahid* masa lalu, menjadikan zakat

---

<sup>1</sup> Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2020). Zakat Penghasilan. Dikutip dari <https://baznas.go.id/id/zakat-penghasilan>.

profesi tidak begitu dikenal dalam *Sunnah* dan kitab-kitab *fiqh* klasik. Wajar apabila sekarang terjadi kontroversi dan perbedaan pendapat ulama di sekitar zakat profesi ini. Ada ulama yang mewajibkannya dan ada pula ulama yang tidak mewajibkannya.<sup>2</sup>

Populasi generasi milenial di Indonesia saat ini cukup besar yaitu dengan jumlah lebih dari 85 juta jiwa. Jumlah usia produktif yang sangat besar ini membuat Indonesia berada dalam bonus demografi yang diestimasikan hingga tahun 2045.<sup>3</sup> Sehingga generasi milenial saat ini memiliki potensi yang besar untuk menjadi *muzakki*. Pengertian generasi milenial adalah penduduk yang lahir pada tahun 1980 hingga tahun 1996. Dengan kata lain, generasi milenial pada tahun 2022 ini memiliki rentang umur 26 sampai 41 tahun.<sup>4</sup> Karena saat ini generasi milenial sedang memasuki usia produktif yang diproyeksikan hingga tahun 2045, populasi generasi milenial yang besar dengan jumlah 85 juta jiwa ini sangat berpotensi untuk menjadi *muzakki*, namun generasi milenial ini mempunyai kecenderungan yang berbeda dengan generasi lain meliputi perilaku dan minat yang berkaitan dengan manajemen keuangan dan pendekatan menggunakan teknologi terbaru (*online*) untuk menarik minat para generasi milenial dalam menjadi *muzakki*.<sup>5</sup>

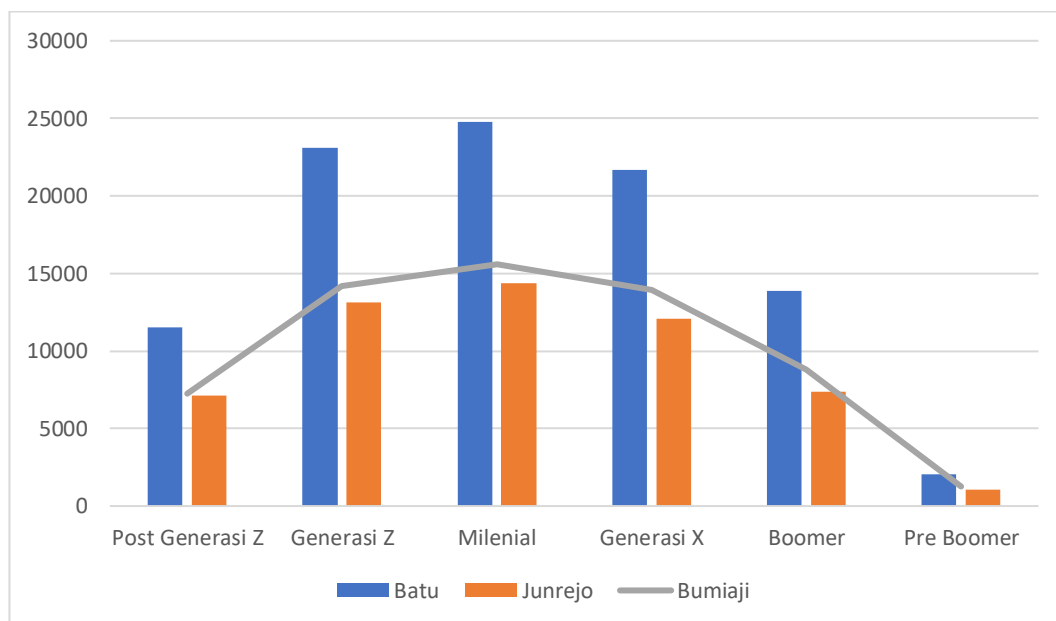
---

<sup>2</sup>Marmin, A., Fitria, N, T. (2015). Zakat Profesi (Zakat Penghasilan) Menurut Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(1), 50-60.

<sup>3</sup> Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2016). Mengenal Generasi Milenial. Dikutip dari [https://www.kominfo.go.id/content/detail/8566/mengenal-generasi-millennial/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/8566/mengenal-generasi-millennial/0/sorotan_media)

<sup>4</sup> Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2018). *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Dikutip dari: <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/9acde-buku-profil-generasi-milenia.pdf>

<sup>5</sup>PUSKAS BAZNAS, *Op.Cit.*



Sumber: BPS Kota Batu<sup>6</sup>

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Generasi di Kota Batu Tahun 2021

Kota Batu merupakan kota yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 214.653 jiwa, dengan jumlah generasi terbanyak yaitu generasi milenial sebanyak dan 54.704 jiwa.<sup>7</sup> Dengan adanya fakta bahwa generasi milenial saat ini merupakan generasi terbanyak yang ada di Kota Batu dan penduduk Kota Batu mayoritas beragama Islam, maka hal tersebut sangat menjadikan potensi bahwa generasi milenial menjadi *muzakki* dalam membayar zakat profesi.

Banyak faktor yang mempengaruhi orang untuk membayar zakat, diantaranya faktor religiusitas.<sup>8</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa religiusitas merupakan wujud dari implementasi pedoman umat Islam yang

<sup>6</sup>Badan Pusat Statistik Kota Batu. 2022. *Kota Batu Dalam Angka*. Batu: Azka Putra Pratama

<sup>7</sup>*Ibid*

<sup>8</sup> Azman, F, M, N., & Bidin, Z. (2015). *Factors Influencing Zakat Compliance Behavior on Saving*. *International Journal of Business and Social Research*, 5(1), 118-128.

diikuti dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan penilaian mereka terhadap keputusan pemenuhan kewajiban membayar zakat. Adanya keyakinan terhadap Allah, kemauan untuk patuh terhadap perintah Allah dan konsekuensi sosial dengan dilandasi pengetahuan serta pemahaman yang baik akan membentuk religiusitas *muzakki* dalam pengaruhnya terhadap minat membayar zakat melalui lembaga amil zakat. Sehingga, semakin tinggi tingkat religiusitas *muzakki*, maka akan semakin tinggi minat *muzakki* dalam membayar zakat.<sup>9</sup>

Pada faktor religiusitas telah dilakukan penelitian diantaranya dilakukan oleh Setiawan<sup>10</sup> dan Fitri dkk<sup>11</sup> menunjukkan hasil bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi, sedangkan penelitian yang dilakukan Nugroho, dkk<sup>12</sup> menunjukkan hasil bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi.

Dalam *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Fishbein & Ajzen (1975), niat berperilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku. Sikap merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dengan memberi respon kepada lingkungan sekitar. Norma subyektif menunjukkan keyakinan seseorang

---

<sup>9</sup>Idris, K, M., Bidin, Z., & Saad, R, A, J. (2012). *Islamic Religiosity Measurement and its Relationship With Business Income Zakat Compliance Behavior*. *Jurnal Pengurusan*, 34, 3-10.

<sup>10</sup>Setiawan, F. (2018). Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus di Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1).

<sup>11</sup> Fitri, L., & Falikhatun. (2021). *Religiosity, Literacy, Income, and Accessibility to Awareness in Professional Zakah Payment: A Quantitative Study*. *International Journal Of Zakat*, 6(1), 39-48.

<sup>12</sup>Nugroho, A, S., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8 (3), 955-966.



terhadap tekanan sosial dari lingkungannya serta kepercayaan orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Kontrol perilaku menunjukkan persepsi keyakinan seseorang mengenai mudah atau sulitnya melakukan suatu perilaku.<sup>13</sup> Ketiga faktor tersebut digunakan untuk memprediksi minat, sedangkan minat digunakan untuk melihat kecenderungan individu dalam berperilaku.

Selain faktor religiusitas ada faktor lain yang mempengaruhi minat *muzakki* dalam membayar zakat, yaitu faktor pengetahuan zakat. Dengan adanya pengetahuan maka seseorang akan memiliki pemahaman dan wawasan yang luas. Begitupun dengan pengetahuan untuk berzakat profesi, semakin tinggi tingkat pengetahuan *muzakki* tentang zakat profesi, maka akan muncul kecenderungan untuk menunaikan zakat profesi.<sup>14</sup> Adapun faktor pengetahuan yang dapat menarik minat para generasi milenial dalam membayar zakat profesi agar semakin meningkat yaitu dengan ditunjang oleh kemajuan teknologi yang memudahkan dalam menunaikan zakat profesi. Kaum milenial masa kini cenderung meminati segala jenis transaksi melalui teknologi terkini (*platform digital*).<sup>15</sup>

Dalam faktor pengetahuan telah dilakukan beberapa penelitian juga, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nugroho<sup>16</sup> dan Dianingtyas<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup>Nurofik. (2013). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Kontrol Perilaku Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(1), 43-56.

<sup>14</sup>Hamidah, D. N. (2020). Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Zakat dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Muzakki dalam Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat (Studi Masyarakat Kota Malang). *Journal of Islamic Business and Economics*, 1(1), 65-86.

<sup>15</sup> Kurniaputri, M. R., Dwihapsari, R., Huda, N., & Rini, N. (2020). Intensi Perilaku dan Religiusitas Generasi Millenials Terhadap Keputusan Pembayaran ZIS Melalui Platform Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 15-22.

<sup>16</sup> Nugroho, A. S., & Nurkhin, A. (2019). *Op. Cit.*

menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini untuk mengukur faktor religiusitas dan pengetahuan zakat serta dampaknya terhadap minat membayar zakat profesi. Tujuan penelitian didasarkan pada argumen bahwa lebih dari 86 persen penduduk Indonesia memeluk agama Islam yang tentunya memiliki jumlah potensi yang signifikan sebagai *muzakki* milenial. Populasi generasi milenial di Indonesia saat ini cukup besar yaitu dengan jumlah lebih dari 85 juta jiwa. Jumlah usia produktif yang sangat besar ini membuat Indonesia berada dalam bonus demografi yang diestimasikan hingga tahun 2045. Sehingga generasi milenial saat ini memiliki potensi yang besar untuk menjadi *muzakki*. Dengan banyaknya potensi zakat profesi di Indonesia mempermudah dalam pengumpulan zakat yang bertujuan sebagai pemerataan distribusi pendapatan bagi masyarakat fakir miskin.<sup>18</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Adakah pengaruh religiusitas terhadap minat kaum milenial dalam membayar zakat profesi?

---

<sup>17</sup> Dianingtyas, A. (2011). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Karyawan Membayar Zakat Profesi Melalui Pemotongan Gaji (Studi Kasus Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Departemen Keuangan Republik Indonesia. *Jurnal Media Ekonomi*, 19(3), 62-92.

<sup>18</sup> Fakhruddin, & Rahmawati, E., S. (2020). Perilaku Zakat Elit Agama Kota Malang (Studi Tentang Konstruk Elit Agama Kota Malang Terhadap Zakat Profesi). *Jurnal Hukum Syariah*, 7(1), 1-17.

2. Adakah pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat kaum milenial dalam membayar zakat profesi?
3. Adakah pengaruh religiusitas dan pengetahuan zakat secara simultan terhadap minat kaum milenial dalam membayar zakat profesi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mengkaji ada atau tidak pengaruh religiusitas terhadap minat kaum milenial dalam membayar zakat profesi.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji ada atau tidak pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat kaum milenial dalam membayar zakat profesi.
3. Untuk mengetahui dan mengkaji ada atau tidak pengaruh religiusitas dan pengetahuan secara simultan terhadap minat kaum milenial dalam membayar zakat profesi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian dan penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Penelitian dan penulisan tesis ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pemerintah Indonesia dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam mengedukasi umat muslim di Indonesia khususnya generasi milenial dalam pentingnya berzakat profesi.

## 2. Akademisi

Penulisan tesis ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan kajian pustaka untuk para akademisi yang akan membahas dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pentingnya umat muslim di Indonesia khususnya pada generasi milenial untuk melaksanakan zakat profesi.

## 3. Masyarakat

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan perekonomian.

### E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti menyadari bahwa sudah banyak karya tulis ilmiah yang membahas dan meneliti mengenai tema pemberdayaan ekonomi khususnya melalui instrumen zakat profesi. Oleh karena itu, akan dipaparkan berbagai penelitian terdahulu untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Diantara penelitian yang membahas tentang minat untuk membayar zakat profesi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Tujuan	Hasil
1.	Anindita Dianingtyas (2011)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesediaan Karyawan Membayar Zakat Profesi Melalui Pemotongan	Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesediaan karyawan untuk membayar zakat profesi melalui pemotongan gaji	Hasil menunjukkan bahwa variabel pendidikan, pendapatan, agama pengetahuan dan kepercayaan diri terhadap

No	Penulis	Judul	Tujuan	Hasil
.		Gaji (Studi Kasus Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Departemen Keuangan Republik Indonesia)	dalam Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia	Lembaga Amil Zakat (LAZ) berpengaruh signifikan terhadap kemauan karyawan membayar zakat profesi melalui pengurangan gaji. Sedangkan variabel status pernikahan tidak berpengaruh secara signifikan
2.	Riswan Rambe (2016)	Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kepercayaan BAZNAS SU Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya minat zakat masyarakat melalui BAZNAS SU	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel kepercayaan, religiusitas dan pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat berzakat profesi.
3.	Fery Setiawan (2018)	Pengaruh Religiusitas dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus di Kabupaten Ponorogo)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat <i>muzakki</i> dalam membayar zakat profesi melalui lembaga zakat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor religiusitas dan reputasi berpengaruh signifikan terhadap minat <i>muzakki</i> dalam membayar zakat profesi melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ)
4.	Aditya	Pengaruh	Penelitian ini	Hasil penelitian

No	Penulis	Judul	Tujuan	Hasil
.	Surya N & Ahmad Nurkhin (2019)	Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi	bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara religiusitas, pendapatan, dan pengetahuan zakat terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat profesi melalui lembaga amil zakat, dengan faktor usia sebagai variabel moderasi	menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Pendapatan dan pengetahuan zakat berpengaruh terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Faktor usia mampu memoderasi pengaruh religiusitas, pendapatan dan pengetahuan zakat terhadap minat <i>muzakki</i> membayar zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
5.	Regina Putri, Masri Damang & Dewi Anggraeni (2019)	Analisis Pemahaman Religiusitas Pegawai Kementrian Agama Terhadap Minat	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat membayar zakat profesi pada pegawai Kementrian Agama Kabupaten Kolaka Utara, dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman agama para <i>muzakki</i> tentang zakat profesi secara umum

No	Penulis	Judul	Tujuan	Hasil
.		Pembayaran Zakat Profesi Di Kabupaten Kolaka Utara	untuk mengetahui bagaimana pemahaman pegawaiKemenag terhadap minat membayar zakat profesi di Kabupaten Kolaka Utara	sudah cukup baik, baik dari segi aturan membayar zakat profesi maupun masyarakat yang berhak menerima zakat dan juga mampu menjelaskan beberapa hadits atau dalil tentang zakat profesi. Terutama mereka yang memiliki pekerjaan dan berpenghasilan lebih
6.	Najwa Moh Khalil, Hanudin Amin & Nur Shahirah Azman (2020)	<i>Compliance Intention to Pay Zakat on Salary: A case from East Malaysia</i>	Penelitian ini mengkaji pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi perilaku kontrol, dan taqwa pada niat kepatuhan untuk membayar zakat gaji di Malaysia Timur	Hasil yang didapat menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan signifikan terkait dengan niat kepatuhan. Selain faktor-faktor tersebut, taqwa juga penting
7.	Lailatur Fitri & Falikhatun (2021)	<i>Religiosity, Literacy, Income, and Accessibility to Awareness in Professional Zakah Payment: A Quantitative</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, tingkat literasi, pendapatan, dan aksesibilitas kesadaran membayar zakat profesi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas, literasi, pendapatan, dan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap kesadaran

No	Penulis	Judul	Tujuan	Hasil
.		<i>Study</i>		n membayar zakat profesi

#### F. Persamaan dan Perbedaan Terhadap Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yang peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan, adapun persamaan penelitian terdahulu dan sekarang secara menyeluruh adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai pengaruh religiusitas dan pendapatan terhadap minat membayar zakat profesi. Namun masing masing-masing penelitian memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti, seperti:

1. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu kuantitatif dan membahas minat membayar zakat profesi. Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan variabel umur, pendidikan, status pernikahan, pendapatan, kepatuhan agama, dan kepercayaan pada LAZ. Sedangkan peneliti menggunakan variabel religiusitas dan pengetahuan tentang zakat profesi.<sup>19</sup>
2. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu kuantitatif dan membahas minat kaum milenial dalam membayar zakat profesi. Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan variabel tingkat pengetahuan zakat, tingkat religiusitas, tingkat pendapatan dan tingkat

---

<sup>19</sup> Dianingtyas, A. (2011). *Op. Cit.*



kepercayaan, sedangkan peneliti menggunakan variabel religiusitas dan pengetahuan zakat.<sup>20</sup>

3. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu kuantitatif dan membahas minat kaum milenial dalam membayar zakat profesi. Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan variabel religiusitas dan reputasi, sedangkan peneliti menggunakan variabel religiusitas dan pengetahuan zakat<sup>21</sup>
4. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang zakat profesi. Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif.<sup>22</sup>
5. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu kuantitatif dan membahas minat kaum milenial dalam membayar zakat profesi. Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan faktor umur sebagai variabel moderasi, sedangkan peneliti menggunakan indikator generasi milenial sebagai variabel moderasi.<sup>23</sup>
6. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu kuantitatif dan membahas pentingnya membayar zakat profesi. Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan variabel kepatuhan dalam membayar

---

<sup>20</sup>Rambe, R. (2016). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kepercayaan BAZNAS SU Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja. *Jurnal Al-Qasd*, 1(1), 65-86.

<sup>21</sup>Setiawan, F. (2018). *Op. Cit.*

<sup>22</sup>Putri, R., Damang, M., & Angraeni, D. (2019). Analisis Pemahaman Religiusitas Pegawai Kementerian Agama Terhadap Minat Pembayaran Zakat Profesi Di Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Syariah Hukum Islam*, 2(2), 131-148.

<sup>23</sup>Nugroho, A, S., & Nurkhin, A. (2019). *Op. Cit.*

zakat profesi, sedangkan peneliti menggunakan variabel religiusitas dan pengetahuan tentang zakat profesi.<sup>24</sup>

7. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu kuantitatif dan membahas minat kaum milenial dalam membayar zakat profesi. Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan variabel religiusitas, literasi, pendapatan dan aksebilitas dalam membayar zakat profesi, sedangkan peneliti menggunakan variabel religiusitas dan pengetahuan zakat.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Khalil, N., M., Amin, H., & Azman, N., S. (2020). *Compliance Intention to Pay Zakat on Salary: A case from East Malaysia. International Journal Of Zakat*, 2(2), 37-50.

<sup>25</sup>Fitri, L., & Falikhatun. (2021). *Op.Cit.*

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Zakat Profesi

##### 1. Pengertian Zakat Profesi

Zakat profesi terdiri dari dua kata yaitu zakat dan profesi. Dalam literatur *fiqh* klasik pengertian zakat adalah hak yang dikeluarkan dari harta atau badan. Sehubungan dengan hal ini, Wahbah al-Zuhayly mengemukakan bahwa zakat adalah penuaian hak yang wajib dilakukan, yang terdapat dalam harta. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia, profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dan sebagainya) tertentu.<sup>26</sup> Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil apa yang diperoleh dari pekerjaan dan profesinya. Misalnya pekerjaan yang menghasilkan uang baik itu pekerjaan yang dikerjakan sendiri tanpa tergantung dengan orang lain, berkat kecekatan tangan ataupun otak (professional). Maupun pekerjaan yang dikerjakan seseorang buat pihak lain baik pemerintah, perusahaan, maupun perorangan dengan memperoleh upah yang diberikan, dengan tangan, otak, ataupun keduanya. Penghasilan dari pekerjaan seperti itu berupa gaji, upah, ataupun honorarium. Yang demikian itu apabila sudah

---

<sup>26</sup>Muhammad. (2002). *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer*. Jakarta: Salemba Diniyah.

mencapai *nishabnya* dan *haulnya* pendapatan yang ia hasilkan harus dikeluarkan zakatnya.<sup>27</sup>

Zakat profesi merupakan zakat yang dikeluarkan dari penghasilan profesi (hasil profesi) bila telah mencapai *nishab*. Profesi tersebut misalnya pegawai negeri atau swasta, konsultan, dokter, notaris, akuntan, artis, dan wiraswasta.<sup>28</sup> Zakat merupakan jenis ibadah yang berbentuk ritual sekaligus material tidak seperti ibadah syahadat, shalat atau puasa.<sup>29</sup> Untuk bisa sampai kearah sana diperlukan pemahaman yang memadai untuk menyadarkan bahwa kewajiban zakat bukanlah sekedar amaliah ritual *mahdhah* saja, tetapi juga memiliki makna kewajiban sosial. Zakat adalah keshalehan diri melalui ikhtiar sosial. Agar sampai kepada kesadaran seperti itu diperlukan penyadaran yang disamakan dengan tindakan amal-amal sosial, termasuk mengeluarkan zakat, infak dan shadaqah. Karena dalam ajaran zakat ini pandangan dan komitmen sosialnya begitu jelas, bahkan dari titik kepentingan yang paling menyentuh hajat orang banyak, yaitu pemenuhan kebutuhan ekonomi.<sup>30</sup>

Secara umum zakat profesi menurut putusan Tarjih Muhammadiyah adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil usaha yang halal yang dapat mendatangkan hasil atau uang, relatif banyak dengan cara yang halal dan mudah, baik melalui keahlian tertentu maupun tidak. Sedangkan

---

<sup>27</sup>Qardhawi, Y. (2007). *Hukum Zakat*. Bogor: Litera Antar Nusa.

<sup>28</sup>Wikipedia. (2012). Zakat Profesi. Dikutip dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Zakat\\_profesi](https://id.wikipedia.org/wiki/Zakat_profesi)

<sup>29</sup>Hadi, M. (2010). *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya: Sebuah Tinjauan Sosiologi Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>30</sup>Marmin, A., & Fitria, N, T. (2015). *Op. Cit.*

dalam pemahaman Zamzami Ahmad, zakat profesi adalah zakat penghasilan yang didapat dan diterima dengan jalan yang halal dalam bentuk upah, honor ataupun gaji.<sup>31</sup> Makna-makna zakat secara terminologis dijelaskan dalam ayat berikut Surat Al-Baqarah ayat 43:

الرُّكَّعِينَ َعَمَ وَأَرْكَعُوا الزَّكَاةَ وَءَاتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (QS. Al-Baqarah,43).

Kesimpulannya zakat profesi adalah zakat yang dikenakan pada setiap pekerjaan, baik dilakukan sendiri maupun bersama orang/lembaga lain, yang mendatangkan penghasilan (uang) halal dan wajib dilaksanakan jika telah memenuhi *nishabnya*.

## 2. Kewajiban Membayar Zakat Profesi

Zakat dari segi istilah fiqh berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan.<sup>32</sup> Kadar yang telah ditetapkan dan dikenakan atas harta-harta yang dikeluarkan zakatnya pada setiap tahun apabila jumlah harta yang dimiliki itu sampai *nishabnya*. Dan harta zakat adalah sejumlah

---

<sup>31</sup>Inoed, A. (2005). *Anatomi Fiqh Zakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>32</sup>Qardhawi, Y. (2005). *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Hakim.

harta yang dipungut dan dihimpun berdasarkan syari'at Islam mengenai zakat.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Inoed, umat muslim wajib mengeluarkan zakat profesi jika syarat harta yang untuk melaksanakan sudah terpenuhi, adapun syarat-syarat harta adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Kepemilikan harta yang pasti
- b. Berkembang
- c. Milik penuh
- d. Melebihi kebutuuh pokok
- e. Bersih dari hutang
- f. Mencapai *nishab*
- g. Mencapai *haul*
- h. Sejumlah kadar tertentu

### 3. Dimensi Zakat Profesi

Merujuk pada pendapat Inoed, ada enam aspek dimensi zakat profesi, yaitu:<sup>35</sup>

- a. Merdeka. Zakat dikenakan kepada orang-orang yang bebas dan dapat bertindak bebas, menurut kesepakatan para ulama zakat tidak wajib atas hamba sahaya yang tidak mempunyai hak milik.

---

<sup>33</sup>Arfawie, K, N. (2005). *Memungut Zakat dan Infaq Profesi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>34</sup>Inoed, A. (2005). *Op. cit.*

<sup>35</sup>*Ibid.*

- b. Muslim. Menurut *Ijma'* zakat tidak wajib atas orang kafir karena zakat ini merupakan ibadah *mahdah* yang suci sedangkan orang kafir bukan orang suci maka tidak wajib mengeluarkan zakat.
- c. *Baligh* dan Berakal. Zakat tidak wajib diambil atas harta anak kecil dan orang-orang gila sebab keduanya tidak termasuk kedalam ketentuan orang yang wajib mengerjakan ibadah seperti shalat dan puasa.
- d. Kepemilikan harta yang pasti dan kepemilikan penuh. Harta yang akan dikeluarkan zakatnya haruslah murni harta pribadi dan tidak bercampur dengan harta milik orang lain. Jika dalam harta kita bercampur dengan harta milik orang lain sedangkan kita akan mengeluarkan zakat, maka harus dikeluarkan terlebih dahulu harta milik orang lain tersebut.
- e. Mencapai *nishab*. *Nishab* adalah batasan antara apakah kekayaan itu wajib zakat atau tidak sesuai ketentuan *syara'* sebagai pertanda kayanya seseorang dan kadar-kadar yang mewajibkannya berzakat. Jika harta yang dimiliki seseorang telah mencapai *nishab*, maka kekayaan tersebut wajib zakat, jika belum mencapai *nishab*, maka tidak wajib zakat.
- f. Mencapai *Haul*. *Haul* yaitu kekayaan yang dimiliki seseorang apabila sudah mencapai satu tahun hijriyah atau telah mencapai jangka waktu yang mewajibkan seseorang mengeluarkan zakat.

#### 4. Dasar Hukum Zakat Profesi

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang lima. Zakat juga merupakan salah satu kewajiban yang ada di dalamnya. Zakat diwajibkan di Madinah pada bulan syawal tahun kedua Hijriah. Kewajibannya terjadi setelah kewajiban puasa ramadhan dan zakat fitrah. Tetapi, zakat tidak diwajibkan atas para nabi. Pendapat yang terakhir ini disepakati para ulama karena zakat dimaksudkan sebagai penyucian untuk orang-orang yang berdosa, sedangkan para nabi terbebas dari hal demikian. Dalam Al-quran terdapat 32 kata zakat, dan 82 kali diulang dengan menggunakan istilah yang merupakan sinonim dari kata zakat, yaitu kata shadaqah dan infaq. Pengulangan tersebut mengandung maksud bahwa zakat mempunyai kedudukan, fungsi dan peranan sangat penting dalam Islam.<sup>36</sup>

Dari 32 ayat dalam Al-Quran yang memuat ketentuan zakat tersebut, 29 ayat diantaranya menghubungkan zakat dengan shalat. Hal ini menunjukkan bahwa eratnya kaitan antara shalat dengan zakat sekaligus menunjukkan bahwa Islam sangat memerhatikan hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablun min Allah*) dan Hubungan antar manusia (*Hablun min al-nas*).<sup>37</sup> Zakat merupakan ajaran yang universal karena diperintahkan kepada setiap umat pada setiap zaman dan merupakan salah satu risalah yang dibawa oleh para nabi dan rasul. Perbedaannya, mungkin hanya pada aspek teknis pelaksanaan perintah zakat, namun substansinya tetap sama yaitu sebagai ibadah kepada Tuhan dan solidaritas sosial.

---

<sup>36</sup>Qadir, A. (1998). *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.

<sup>37</sup>Ali, M, N. (2006). *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.



Meski demikian, penerapan zakat pada umat-umat sebelum Islam belum merupakan suatu perintah yang mutlak dan *ilzami*, tetapi bersifat solidaritas dan rasa belas kasihan dalam rangka menyantuni orang-orang miskin<sup>38</sup>

Berikut ini merupakan landasan hukum yang mengatur mengenai zakat profesi di Indonesia:

a. Al-Qur'an

Nash-nash yang dijadikan landasan dalam hukum zakat diantaranya:

وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang. (QS. Al A'la: 14-15)<sup>39</sup>

بِالْبَطْلِ النَّاسِ أَمْوَالٌ لِيَأْكُلُوا وَلِلرَّهْبَانِ الْأَحْبَارِ مِمَّنْ كَثِيرًا إِنَّ ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

فِي يُنْفِقُونَهَا وَلَا وَالْفِضَّةَ بَالِدَهُ يَكْنِزُونَ وَالَّذِينَ لِلَّهِ سَبِيلٍ عَن وَيَصُدُّونَ

الْيَمِّ بِعَذَابٍ فَبِئْسَ لَهُمُ اللَّهُ سَبِيلٍ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. (QS. At Taubah: 34).<sup>40</sup>

<sup>38</sup>*Ibid.*

<sup>39</sup>Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.

<sup>40</sup>*Ibid.*

لَهُمْ سَكَنٌ صَلَوَاتِكَ إِنَّ عَلَيْهِمْ وَسَلَّمَ وَصَلَّى إِلَيْهِ وَتُرْكِيهِمْ تُطَهِّرُهُمْ صَدَقَةً أَمْوَالِهِمْ مِنْ خُدْ  
عَلَيْهِمْ سَمِيعٌ وَاللَّهُ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S At-Taubah ayat 103)<sup>41</sup>

Ayat di atas menerangkan tentang siksaan yang diberikan kepada orang-orang yang menyimpan harta tapi tidak mau menafkahnnya pada jalan Allah (berzakat). Dengan demikian ayat ini juga menunjukkan bahwa zakat harta atau zakat *mal* itu wajib hukumnya.

الرِّقَابِ فِيْ وَفُلُوْبُهُمْ وَالْمُوَلَّفَةِ عَلَيْهَا وَالْعَمَلِيْنَ وَالْمَسْكِيْنَ لِلْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ اِنَّمَا  
حَكِيْمٌ عَلِيْمٌ وَاللَّهُ الْعَلِيْمُ مِنَ فَرِيضَةِ السَّبِيْلِ وَاَبْنِ اللّٰهِ سَبِيْلِ وَفِي وَالْعَرْمِيْنَ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. At Taubah: 60)<sup>42</sup>

#### b. Hadist

وَإِقَامِ اللّٰهِ رَسُوْلُ مُحَمَّدًا وَأَنَّ اللّٰهَ اِلٰهَ لَا اٰنْ شَهَادَةَ خَمْسٍ عَلٰى الْاِسْلَامِ بِنَبِيِّ  
رَمَضَانَ وَصَوْمِ وَالْحَجِّ الزَّكَاةِ وَاِبْتِءِ الصَّلَاةِ

<sup>41</sup>Ibid.

<sup>42</sup>Ibid.

Artinya: Islam dibangun di atas 5 perkara: bersyahadat bahwa tiada sesembahan yang haq kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, haji dan puasa Ramadhan. (HR Bukhari)<sup>43</sup>

## 5. Penghitungan Zakat Profesi

*Nishab* merupakan batas minimal atau jumlah minimal harta yang dikenai kewajiban zakat. Karena zakat profesi ini tergolong baru, *nishabnya* dikembalikan kepada *nishab* zakat-zakat yang sudah ada ketentuan hukumnya. Ada dua kemungkinan yang dapat dikemukakan untuk ukuran *nishab* zakat profesi ini:<sup>44</sup>

- a. Disamakan dengan *nishab* zakat emas dan perak, yaitu dengan mengkiaskannya kepada emas dan perak sebagai standar nilai uang yang wajib dikeluarkan zakatnya, yakni 20 dinar atau 93,6 gram emas.
- b. Disamakan dengan zakat hasil pertanian yaitu 5 *wasq* (sekitar 750 kg beras). Zakatnya dikeluarkan pada saat diterimanya penghasilan dari profesi tersebut sejumlah 5 atau 10%, sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

## B. Konsep Religiusitas

### 1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio*, yang berasal dari kata *religare* yang berarti mengikat. Secara substansial religius menunjuk pada sesuatu yang dirasakan sangat dalam yang bersentuhan dengan keinginan seseorang yang butuh ketaatan dan memberikan imbalan sehingga

---

<sup>43</sup> Fauzan, S., A. (2006). *Fiqih Sehari-Hari*. Jakarta: Gema Insani.

<sup>44</sup> Marmin, A., Fitria, N, T. (2015). *Op. Cit.*

mengikat seseorang dalam suatu masyarakat.<sup>45</sup>Religiusitas menunjukkan pada aspek religi yang dihayati individu dalam hati. Manusia religius adalah manusia yang struktur mental keseluruhannya secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi yaitu Tuhan.<sup>46</sup>

Dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang bekerja dalam diri manusia sebagaimana dorongan-dorongan yang lainnya seperti makan, minum, intelek, dan sebagainya. Sejalan dengan hal itu maka dorongan beragamapun menuntut untuk dipenuhi, sehingga pribadi manusia itu mendapat ketenangan. Selain itu dorongan beragama juga merupakan kebutuhan insaniah yang timbulnya dari gabungan berbagai faktor penyebab yang bersumber dari rasa keagamaan.<sup>47</sup>

## 2. Dimensi Religiusitas

Merujuk pada pendapat Ancok dan Suroso, ada lima dimensi pengukuran religisutias seseorang, diantaranya yaitu dimenasi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi konsekuensi. Adapun masing-masing penjelasannya dijelaskan sebagai berikut:<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup>Kahmad, D. (2005) *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

<sup>46</sup>Adisubroto. (1987). *Orientasi Nilai Orang Jawa Serta Ciri-ciri Kepribadiannya*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

<sup>47</sup>Djalaludin. (1995). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

<sup>48</sup>Ancok, D., & Suroso, F., N. (1994). *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

a. Dimensi Keyakinan.

Dimensi ini mengungkap hubungan manusia dengan keyakinan terhadap rukun iman, kebenaran agama dan masalah-masalah yang ghaib yang diajarkan oleh agama. Inti dari dimensi akidah dalam ajaran agama Islam adalah tauhid.

b. Dimensi Praktik Agama.

Dimensi ini berhubungan dengan sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan ritual yang diperintahkan oleh agamanya. Dimensi ibadah berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan pelaksanaan ibadah seseorang, ibadah *mahdhah* dipahami sebagai ibadah yang aturan dan tata caranya sudah baku, syarat dan rukunnya telah diatur secara pasti oleh ajaran agama Islam.

c. Dimensi Penghayatan

Dimensi ini berhubungan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dengan Allah SWT, perasaan nikmat dalam beribadah, selalu merasa dalam lindungan Allah SWT, tersentuh mendengar, asma Allah SWT dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah SWT dalam menjalani kehidupan.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah mengenai dasar, keyakinan, ritus, kitab suci, dan tradisi. Al-Qur'an dan Hadits merupakan

pedoman hidup sekaligus sebagai sumber pengetahuan, dan memberikan ajaran Islam.

e. Dimensi Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang.

### C. Konsep Pengetahuan Zakat

#### 1. Pengertian Pengetahuan Zakat

Pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah /proses bisnis tertentu. Informasi yang diproses untuk mengekstrak implikasi kritis dan merefleksikan pengalaman masa lampau menyediakan penerima dengan pengetahuan yang terorganisasi dengan nilai yang tinggi.<sup>49</sup>

Pengetahuan zakat adalah pengetahuan masyarakat tentang zakat, tujuan dan manfaat zakat, dampak yang akan diperoleh dari membayar zakat yang akan melahirkan budaya berzakat masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Pengetahuan masyarakat tentang zakat, cara pandangan masyarakat tentang sangat kental dengan nuansa fiqih harus ditambah dengan cara pandang yang memungkinkan zakat dapat diberdayakan. Cara pandang ekonomi dan sosial dapat ditambahkan dalam

---

<sup>49</sup>Hamzah, Z., & Kurniawan, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 30-40.

melihat kewajiban zakat. Jika selama ini sebagian masyarakat memandang zakat sebagai iman yang terlepas kaitanya dengan persoalan sosial dan ekonomi. Maka saat ini zakat harus dipandang sebagai sumber kekuatan ekonomi yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial umat Islam.<sup>50</sup>

Faktor pengetahuan zakat memiliki nilai yang penting dalam konteks pemberdayaan zakat. Sebab pengetahuan seseorang tentang sesuatu akan mempengaruhi perilakunya. Dalam filsafat fenomenologis dikemukakan bahwa tingkah laku manusia merupakan konsekuensi dari sejumlah pandangan atau doktrin yang hidup di kepala manusia yang bersangkutan. Sebagai contoh membayar zakat secara langsung kepada *mustahiq* (penerima zakat) dan membayar zakat melalui lembaga.<sup>51</sup>

## 2. Dimensi Pengetahuan Zakat

Merujuk pada pendapat Pengestu, adapun yang menjadi dimensi pengetahuan zakat dalam penelitian ini adalah:<sup>52</sup>

### a. Tahu atau tidaknya tentang zakat

Nilai perbuatan seseorang ditentukan dengan ilmu, sehingga antara perbuatan orang yang berilmu dengan perbuatan orang yang tidak berilmu akan berbeda nilainya di sisi Allah SWT, Allah berfirman:

يَعْلَمُ لَا وَالَّذِينَ يَعْلَمُونَ الَّذِينَ يَسْتَوِي هَلْ قُلْ

<sup>50</sup>Bukhari. (2009). *Motivasi Berzakat Masyarakat Kabupaten Bangga*.

<sup>51</sup>*Ibid.*

<sup>52</sup>Pangestu, I. & Jayanto, P., Y. 2017. *Analysis In Factors Affecting Muzakki Motivation To Pay Zakat In Semarang City*. *Accounting analysis Journal*, 6(1), 94-103.

Artinya: Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? (Q.S Az-Zumar: 9).<sup>53</sup>

Penjelasan diatas dapat diartikan bahwa seseorang yang mengetahui tentang adanya zakat akan berbeda dengan seseorang yang tidak mengetahui akan adanya zakat.

b. Pengetahuan tentang perlu atau tidaknya zakat

Zakat adalah kewajiban umat Islam yang mampu dan memenuhi syarat yang dibayarkan kepada mereka yang perlu bantuan. Membayar zakat adalah upaya saling bantu sehingga nantinya ekonomi umat bisa semakin kuat. Kewajiban zakat salah satunya tercantum dalam surat Al-Baqarah ayat 43:

الرَّكْعَ مَعَ وَأَرْكَعُوا الزَّكَاةَ وَأَتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

Artinya: Dan laksanakan shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk (QS. Al-Baqarah: 43).<sup>54</sup>

Allah SWT juga telah menyatakan ancaman bagi hambaNya yang tidak mengeluarkan zakat seperti yang tercantum dalam surat Ali Imran ayat 180:

شَرٌّ وَهُوَ بَلٌّ لَّهُمْ خَيْرًا هُوَ فَضْلِهِ مِنْ اللَّهِ ءَاتَلَهُمْ بِمَا يَبْخُلُونَ الَّذِينَ يَحْسَبْنَ وَلَا  
وَاللَّهُ ضُّوًّا وَالْأَرْسَامَاتِ مِيراثٌ وَلِلَّهِ الْفَيْمَةُ يَوْمَ يَخْلُوا مَا سَيُطَوَّقُونَ لَّهُمْ  
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا

Artinya: Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya

<sup>53</sup> Departemen Agama RI. (2010). *Op. Cit.*

<sup>54</sup> *Ibid.*



kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Ali Imran: 180).<sup>55</sup>

c. Pengetahuan tentang hukum zakat

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima dan termasuk dari pondasi Islam yang agung. Maka hukumnya adalah wajib bagi muslim yang telah memenuhi persyaratan, untuk mengetahui hukumnya firman Allah SWT:

يُؤْتُوا ۗ وَالصَّلَاةَ وَيُقِيمُوا ۗ حُنَفَاءَ ۗ الَّذِينَ لَهُ مُخْلِصِينَ ۗ اللَّهُ لِيَعْبُدُوا إِلَّا أُمْرًا وَمَا  
الْقِيَمِ دِينٌ ۗ وَذَلِكَ ۗ الرِّكَوٰةُ

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (QS. Al Bayyinah: 5)<sup>56</sup>

Sabda Rasulullah SAW:

وَأَقَامَ ۗ اللَّهُ ۗ رَسُولُ مُحَمَّدًا ۗ وَأَنَّ اللَّهَ ۗ إِلَّا إِلَهَ ۗ لَا أَنْ شَهَادَةَ ۗ خَمْسٍ ۗ عَلَى ۗ الْإِسْلَامِ ۗ بُيَي  
رَمَضَانَ ۗ وَصَوْمَ ۗ وَالْحَجَّ ۗ الرِّكَوٰةِ ۗ وَإِيْتَاءِ ۗ الصَّلَاةِ

Artinya: Islam dibangun di atas 5 perkara: bersyahadat bahwa tiada sesembahan yang haq kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, haji dan puasa Ramadhan (HR. Bukhari).<sup>57</sup>

<sup>55</sup>*Ibid.*

<sup>56</sup>*Ibid.*

<sup>57</sup>Hidayat, F. (2021). *Penjelasan Hadist Rukun Islam*. Dikutip dari:  
<https://muslim.or.id/22466-penjelasan-hadits-rukun-islam-1.html>

d. Pengetahuan tentang besaran zakat

Zakat merupakan ibadah wajib yang sudah ada tuntutananya sehingga jika seseorang atau sekelompok orang mengerjakan ibadah khusus seperti shalat dengan menambah-nambah, sesuatu yang baru yang tidak ada contohnya atau mengurangi sesuatu yang telah ditetapkan, maka dianggap melakukan perbuatan *bid'ah* yang menyesatkan. Begitu pula dengan zakat maka barang siapa menambah atau mengurangi besaran dan ukuran zakat selain dari yang sudah ditetapkan Allah dan Rasulnya maka hal tersebut adalah kesesatan. Sebagaimana dinyatakan dalam HR Imam Bukhari dan Muslim dari Siti Aisyah, Rasulullah bersabda:

رَدُّ فَهْوٍ، فِيهِ لَيْسَ مَا هَذَا أَمْرًا فِي أَحَدٍ مِّنْ

Artinya: Barangsiapa membuat suatu perkara baru dalam urusan kami ini (urusan agama) yang tidak ada asalnya, maka perkara tersebut tertolak (HR. Muslim)<sup>58</sup>

e. Pengetahuan tentang tujuan diperintakkannya zakat

Islam telah menetapkan zakat sebagai kewajiban dan menjadikannya sebagai salah satu rukunnya serta memosisikannya pada kedudukan tinggi lagi mulia. Karena dalam pelaksanaan dan penerapannya mengandung tujuan-tujuan syar'i (*maqashid syariah*) yang agung, yang mendatangkan kebaikan dunia dan akhirat, baik bagi yang menunaikan zakat atau bagi penerima zakat.

---

<sup>58</sup>*Ibid.*

Diantara tujuan zakat tersebut antara lain: membuktikan penghambaan diri kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya, mensyukuri nikmat Allah dengan menunaikan zakat harta yang telah Allah limpahkan sebagai karunia kepada manusia, menyucikan orang yang menunaikan zakat dari dosa-dosa, membersihkan orang dari sifat *bakhil*, membersihkan harta yang dizakati, membersihkan hati orang miskin dari *hasad* dan iri hati terhadap orang kaya, pertumbuhan harta yang dizakati, mewujudkan solidaritas dan kesetiakawanan sosial, dan menumbuhkan perekonomian Islam.<sup>59</sup>

#### **D. Konsep Minat Membayar Zakat Profesi**

##### **1. Definisi Minat Membayar Zakat Profesi**

Minat adalah suatu rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat adalah suatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada kegiatan tersebut.<sup>60</sup>

Kondisi seseorang sangat mempengaruhi dan dapat mengubah minat seseorang, sehingga dapat dikatakan minat mempunyai sifat yang tidak menentu. Secara ringkas minat dapat diartikan sebagai

---

<sup>59</sup>Mahkamah Agung Republik Indonesia, Pengadilan Agama Bojonegoro. (2021). *Tujuan Syariat di Balik Kewajiban Zakat*. Dikutip dari: <https://pa-bojonegoro.go.id/article/Tujuan-Syariat-di-Balik-Kewajiban-Zakat>

<sup>60</sup>Nasution, S. (1999). *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

kecenderungan dalam memberikan suatu perhatian serta bertindak terhadap setiap aktivitas dan objek yang disertai dengan perasaan senang.<sup>61</sup>

Minat membayar zakat profesi adalah kecenderungan yang menetap pada diri *muzakki* untuk menyalurkan zakat profesi. Faktor yang mendasari minat adalah faktor dorongan dari dalam diri, faktor dorongan yang bersifat sosial dan faktor yang berhubungan dengan emosional. Faktor dari dalam dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Timbulnya minat dari diri seseorang juga dapat didorong oleh adanya motivasi sosial yaitu mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat dimana seseorang berbeda.<sup>62</sup>

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:<sup>63</sup>

- a. Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan makan, rasa ingin tahu. Hal ini menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang. *Muzakki* yang telah mengetahui tentang kewajiban terhadap harta yang dimilikinya, dan dengan ada kesadaran dalam individu *muzakki*, maka *muzakki* senantiasa memiliki komitmen untuk mengeluarkan zakat.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Dorongan dari luar sangat menentukan seseorang untuk membayar zakat di lembaga amil zakat,

---

<sup>61</sup>Shaleh, A., R. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.

<sup>62</sup>*Ibid.*

<sup>63</sup>*Ibid.*

misalkan dorongan dari keluarga, teman, dan dorongan dari lingkungan sekitarnya.

- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perasaan percaya terhadap lembaga zakat sebagai pengelola zakat.

### 3. Dimensi Minat Membayar Zakat

Merujuk pendapat Shaleh,<sup>64</sup> seseorang dikatakan memiliki minat membayar zakat, jika lima dimensi minat membayar zakat berikut terpenuhi kriterianya, antara lain:

- a. Ketertarikan (*interest*)

Ketertarikan dapat diartikan sebagai persepsi dimana seseorang dapat berfikir positif maupun negatif terhadap objek yang dilihat. Ketertarikan juga dapat muncul dari dalam diri seseorang yang dapat dipengaruhi oleh individu itu sendiri atau dari luar, yaitu pengaruh keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya. Ketertarikan dalam minat membayar zakat profesi dapat diartikan dengan menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang ketika melaksanakan zakat profesi.<sup>65</sup>

- b. Keinginan (*desire*)

Keinginan adalah suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang menarik perhatian seseorang, sehingga membuat

---

<sup>64</sup>*Ibid.*

<sup>65</sup>Aini, N & Kusuma. E., H. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketertarikan Pada Remaja*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya. selain itu, perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Dan didalam kondisi yang lain, satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu. Keinginan dalam minat membayar zakat profesi dapat ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk melakukan zakat profesi.<sup>66</sup>

c. Keyakinan (*conviction*)

Keyakinan adalah kemauan individu untuk bertumpu pada suatu hal dimana seseorang memiliki kepercayaan akan hal tersebut. Menurut Rousseau, keyakinan adalah wilayah psikologis yang merupakan perhatian untuk menerima apa adanya berdasarkan harapan terhadap suatu hal poritif. Keyakinan dalam minat membayar zakat profesi ditunjukkan dengan adanya perasaan percaya diri individu terhadap zakat profesi dan manfaat yang akan diperoleh ketika melakukan zakat profesi.<sup>67</sup>

## E. Kaum Milenial

Generasi Y juga disebut sebagai generasi *Millenials* oleh banyak pihak. Istilah *Millenials* dimunculkan oleh sejarawan yang Bernama Nei Howe dan Willian Strauss dalam sebuah karyanya yang berjudul *Generations: The History of America Future, 1584 to 2069*. Penamaan istilah ini didasarkan

---

<sup>66</sup>Chaplin, J., P. (2008). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

<sup>67</sup>Rousseau, O. M., & Sitkin, S. B. (1998). *Not So Different After All: A CrossDiscipline View Of Trust*. *Academy Of Management Review*, vol. 23.

pada sebuah terminologi bahwa generasi Millennials paling tua yaitu lulus Sekolah Menengah Atas pada tahun 2000. Akan tetapi, ada pihak yang menyatakan bahwa istilah generasi Y merupakan kelanjutan daripada abjad sebelumnya (X). Mereka ini dilahirkan pada masa lebih baik daripada generasi sebelumnya, karena dapat memperoleh pendidikan, jenis pekerjaan, keuangan dan kesejahteraan lebih baik. *Pew Research Center* telah mempelajari generasi Y/*Millennials* selama lebih dari satu dekade. Untuk menjaga agar generasi Y tetap bermakna dan analitis untuk mulai melihat apa yang uni tentang kelompok berikutnya, *Pew Research center* memutuskan untuk menggunakan tahun 1996 sebagai tahun kelahiran terakhir bagi generasi Y. Oleh sebab itu, orang yang lahir pada 1981-1996 atau berusia antara 26 sampai dengan 41 tahun pada 2022 dianggap sebagai generasi Y.<sup>68</sup>

Suatu pembeda dari generasi milenial adalah generasi ini memiliki karakter unik berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi. Salah satu ciri utama generasi milenial ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Karena dibesarkan oleh kemajuan teknologi, generasi milenial memiliki ciri-ciri kreatif, informatif, mempunyai *passion* dan produktif. Dibandingkan generasi sebelumnya, generasi ini merupakan generasi yang melibatkan teknologi dalam segala aspek kehidupan. Generasi ini mempunyai karakteristik komunikasi yang terbuka, pengguna media sosial yang fanatik, kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, serta lebih terbuka dengan

---

<sup>68</sup>Slamet. 2022. *Organisasi Adaptif di Era Digital*. Malang: Empatdua Media.

pandangan politik dan ekonomi. Sehingga, mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya.<sup>69</sup>

Generasi milenial (*Millennial Generation*) sering disebut juga sebagai Gen-Y, *Net Generation*, *Generation WE*, *Boomerang Generation*, *Peter Pan Generation*, dan lain-lain. Mereka disebut generasi milenial karena generasi inilah yang hidup dipergantian millenium dan generasi yang sedang ada dimasa produktif. Secara bersamaan di era ini teknologi digital mulai merasuk kesegala sendi kehidupan.<sup>70</sup> Generasi Y dikenal dengan sebutan generasi milenial atau milenium. Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, *instant messaging* dan media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram* dan lain-lain, sehingga dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era *internet booming*.

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa generasi milenial adalah generasi yang lahir diantara tahun 1980-1996 saat terjadi kemajuan teknologi yang pesat. Jika dilihat dari kelompok umur, generasi milenial merupakan generasi yang saat ini berusia dikisaran 26–41 tahun.

## **F. Kerangka Berpikir**

Untuk mempermudah didalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang dihadapi.

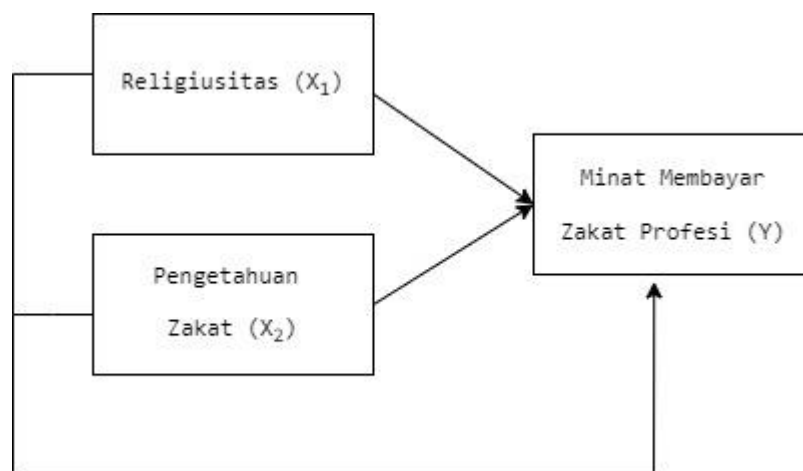
---

<sup>69</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2018). *Op. Cit.*

<sup>70</sup>Yuswohady. (2016). *Millennial Trends 2016*. Dikutip dari:  
<http://www.yuswohady.com/2016/01/17/millennial-trends-2016/>.



Maka penulis membuat kerangka konseptual. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila peneliti hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel.<sup>71</sup>



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

## G. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis penelitian ini yaitu hipotesis asosiatif yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif atau hubungan, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>72</sup>

<sup>71</sup>Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

<sup>72</sup>Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.

**1. Pengaruh Religiusitas ( $X_1$ ) terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Y)**

Hasil penelitian Salmawati dkk (2018) mengatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat *muzakki* melaksanakan kewajiban zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh dengan deskripsi nilai t-hitung yang telah diperoleh dari faktor religiusitas adalah sebesar 2,480 dan nilai t-tabel adalah 1,990, sehingga hasil nilai tersebut yaitu ( $2,480 > 1,990$ ) serta nilai signifikansi berada dibawah 5% maka  $H_0$  ditolak.<sup>73</sup>

**2. Pengaruh Pengetahuan Zakat ( $X_2$ ) terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Y)**

Hasil penelitian Mukhlis dkk (2018) mengatakan bahwa Pengetahuan Zakat berpengaruh secara signifikan terhadap minat *muzakki* (Y) membayar zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 2.117 lebih besar dari nilai t-tabel 1.666. Pada level 5% dan nilai signifikan sebesar 0,038 Lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) 0,05.<sup>74</sup>

**3. Religiusitas ( $X_1$ ) dan Pengetahuan ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap minat kaum milenial dalam membayar zakat profesi (Y).**

Hasil penelitian Zaki (2021) menunjukkan bahwa secara simultan pengetahuan, dan religiusitas berpengaruh positif terhadap minat

---

<sup>73</sup>Salmawati, & Fitri, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 54-66.

<sup>74</sup>Mukhlis, M., N. & Fahmi, Z. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(3), 89-99.

membayar zakat. Sedangkan secara parsial pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat, pendapatan berpengaruh positif terhadap minat, religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat, dan motivasi berpengaruh positif terhadap minat.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup>Zaki, A., & Suriani. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas dan Motivasi Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Baitul Mal Aceh Selatan. *Jurnal Persepektif Ekonomi Darussalam*, 7(1), 113-125.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Sumber Data

##### 1. Jenis Penelitian

Salah satu syarat yang harus diperhatikan berhasilnya suatu penelitian adalah menentukan metode penelitiannya. Metode pada dasarnya merupakan cara yang dipergunakan untuk memperoleh suatu tujuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi. Penelitian kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja.<sup>76</sup>

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode angket atau kuisioner, yang merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan responden merespon daftar pertanyaan atau

---

<sup>76</sup> Sugiyono. *Op. Cit.*

pernyataan tersebut. Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada para responden kaum milenial yang sudah berpenghasilan dengan kisaran umur 26-41 tahun dan beragama Islam.<sup>77</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>78</sup>

- a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari kuisisioner penelitian.
- b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah bersumber dari internet yaitu tentang jumlah kaum milenial di Kota Batu menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu.

## B. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah objek atau suatu realitas yang bersifat abstrak atau nyata yang dapat dihitung dan ditentukan dalam suatu penelitian yang sesuai dengan teori sehingga suatu penelitian memiliki dasar yang akan mengantarkan pada rumusan masalah, hipotesis, metode penelitian, metode

---

<sup>77</sup>Efferin, S. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

<sup>78</sup>Sugiyono. *Op. Cit.*

penghimpunan data dan metode analisis.<sup>79</sup> Variabel penelitian diantaranya ialah:

- a. Variabel bebas (*independen*) menurut Sugiyono<sup>80</sup> variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini adalah Religiusitas yang disimbolkan dengan ( $X_1$ ) dan Pengetahuan Zakat yang disimbolkan dengan ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas.
- b. Variabel terikat (*dependen*) menurut Sugiyono<sup>81</sup> variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Didalam penelitian ini Minat Membayar Zakat Profesi yang disimbolkan dengan ( $Y$ ) merupakan variabel terikat.

### C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang perlu dijelaskan, guna untuk mempermudah terhadap pembahasan yang terkandung dalam penelitian ini. Maka sangatlah perlu adanya penjelasan dari tiap kata yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Adapun beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>79</sup>Sugiyono. (2017). *Op. Cit.*

<sup>80</sup>*Ibid.*

<sup>81</sup>*Ibid.*

Tabel 3. 1  
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Dimensi	Definisi Operasional	Indikator
1.	Religiusitas (X <sub>1</sub> ) (Kahmad, D. 2005)	1. Keyakinan	Yang dimaksud keyakinan dalam penelitian ini adalah bagaimana keyakinan seseorang terhadap agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Yakin terhadap rukun iman</li> <li>b. Yakin terhadap rukun Islam</li> <li>c. Kebenaran agama Islam</li> </ul>
		2. Praktik Agama	Yang dimaksud praktik agama dalam penelitian ini adalah sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam beribadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan shalat</li> <li>b. Melaksanakan puasa</li> <li>c. Membayar zakat, infak dan sedekah</li> <li>d. Membaca Al-Qur'an, doa dan dzikir</li> <li>e. Bersungguh-sungguh saat beribadah</li> </ul>
		3. Penghayatan	Yang dimaksud penghayatan dalam penelitian ini adalah seberapa jauh seseorang merasa dekat dengan Allah SWT	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kenikmatan beribadah</li> <li>b. Penghambaan</li> <li>c. Kedekatan terhadap Allah SWT</li> </ul>
		4. Pengetahuan Agama	Yang dimaksud pengetahuan agama dalam penelitian ini adalah seseorang yang memahami agama Islam paham akan perintah dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ajaran beribadah terhadap Allah SWT</li> <li>b. Ajaran beribadah terhadap sesama manusia</li> </ul>

No.	Variabel	Dimensi	Definisi Operasional	Indikator
			larangan yang tertulis dalam Al-Quran dan Hadits	
		5. Konsekuensi	Yang dimaksud konsekuensi dalam penelitian ini adalah sebab-akibat yang akan didapatkan oleh seseorang jika melaksanakan ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendapatkan pahala</li> <li>b. Keberkahan</li> <li>c. Ketenangan</li> </ul>
2.	Pengetahuan Zakat (X <sub>2</sub> ) (Bukhari, 2009)	1. Tahu atau tidaknya tentang zakat	Yang dimaksud tahu atau tidaknya zakat dalam penelitian ini adalah seseorang yang mengetahui tentang zakat akan berbeda dengan seseorang yang tidak mengetahui zakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian zakat</li> <li>b. Pentingnya zakat</li> <li>c. Rukun zakat</li> <li>d. Syarat sah zakat</li> </ul>
		2. Pengetahuan tentang perlu atau tidaknya zakat	Yang dimaksud pengetahuan perlu tidaknya zakat dalam penelitian ini adalah seseorang mengetahui bahwa zakat adalah kewajiban umat Islam yang mampu dan memenuhi syarat yang dibayarkan kepada mereka yang berhak menerima.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membantu kebutuhan fakir dan miskin</li> <li>b. Wajib membayar zakat</li> <li>c. Banyak melakukan zakat, infak, sedekah (ZIS)</li> </ul>
		3. Pengetahuan	Yang dimaksud	a. Mengetahui



No.	Variabel	Dimensi	Definisi Operasional	Indikator
		tentang hukum zakat	pengetahuan hukum zakat dalam penelitian ini adalah seseorang mengetahui macam-macam hukum zakat	hukum zakat b. Mengetahui <i>nishab</i> zakat
		4. Pengetahuan tentang besaran zakat	Yang dimaksud pengetahuan besaran zakat dalam penelitian ini adalah seseorang mengetahui berapa jumlah yang harus dibayarkan saat membayar zakat	a. Besaran zakat yang harus dibayarkan b. Larangan menambah atau mengurangi besaran zakat
		5. Pengetahuan tentang diperintahkannya zakat	Yang dimaksud pengetahuan tentang perintah zakat dalam penelitian ini adalah seseorang mengetahui apa maksud dan tujuan dari diperintahkannya zakat	a. Bentuk ibadah b. Untuk mensucikan harta c. Bentuk solidaritas
3.	Minat Membayar Zakat Profesi (Y) (Yunus, M. 2016)	1. Ketertarikan	Yang dimaksud ketertarikan dalam penelitian ini adalah seseorang menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang ketika melaksanakan zakat profesi	a. Senang saat menunaikan zakat b. Mengutamakan zakat c. Zakat berdampak positif
		2. Keinginan	Yang dimaksud	a. Mendapat

No.	Variabel	Dimensi	Definisi Operasional	Indikator
			keinginan dalam penelitian ini adalah seseorang menunjukkan suatu sikap yang membuat selalu melakukan suatu hal dan terjadi berulang-ulang	pahala b. Ibadah yang diutamakan c. Sebagai motivasi kerja
		3. Keyakinan	Yang dimaksud keyakinan dalam penelitian ini adalah seseorang menunjukkan perhatian terhadap zakat melakukan zakat profesi	a. Yakin zakat perintah Allah SWT b. Berguna bagi kesejahteraan umat c. Zakat bagian dari ibadah

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>82</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para kaum milenial yang berada di Kota Batu yaitu berada di tiga Kecamatan antara lain Kecamatan Bumiaji, Kecamatan Batu dan Kecamatan Junrejo. Adapun kriteria kaum milenial yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Muslim

---

<sup>82</sup> Sugiyono. *Op.Cit.*

- b. Sudah bekerja
- c. Memiliki pendapatan
- d. Kepemilikan harta penuh

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari populasi.<sup>83</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memandang perlu menarik sampel. Adapun Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Adapun definisi *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.<sup>84</sup>

Sehubung dengan jumlah kaum milenial di Kota Batu sebanyak 54.704 jiwa, maka peneliti memakai rumus Slovin dengan derajat kepercayaan sebesar 90 %. *Margin of error* yang ditetapkan adalah 10% atau 0,1. Rumus dan penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = N / ( 1 + ( N \times e^2 ) )$$

$$n = 54.704 / ( 1 + ( 54.704 \times 0,1^2 ) )$$

$$n = 54.704 / 548,04$$

$$n = 99,8 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Maka dengan banyaknya jumlah kaum milenial di Kota Batu, peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebanyak 116 kaum milenial.

---

<sup>83</sup> Sujana, A. (2002). *Memahami Statistika*. Bandung: Tarsito.

<sup>84</sup> Sugiyono. (2006). *Op.Cit.*

### **E. Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik survei melalui penyebaran kuisioner. Menurut Sugiyono, kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>85</sup>Dalam melaksanakan metode ini, peneliti terjun langsung guna mendapatkan data yang diperlukan, karena metode ini memerlukan kontak antara peneliti dengan responden. Penyebaran kuisioner yang difokuskan kepada kaum milenial di Kota Batu.

Kuisioner yang disebar dalam penelitian ini sebanyak 150 kuisioner yang tersebar dalam 3 kecamatan yaitu Kecamatan Bumiaji, Batu dan Junrejo. Dari 150 kuisioner yang disebar terdapat 138 kuisioner yang kembali, dan 116 kuisioner yang dapat dihitung. Selisih kuisioner yang tidak dapat dihitung sebanyak 22 kuisioner dikarenakan responden yang mengisi tidak memenuhi kriteria yaitu tinggal diluar Kota Batu dan umur responden yang tidak pada umur generasi milenial.

### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Siregar, instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan

---

<sup>85</sup> Sugiyono. *Op. Cit.*

menggunakan pola ukur yang sama.<sup>86</sup> Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah kuisisioner (angket).

Untuk penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk mengukur derajat sangat setuju atau sangat tidak setuju untuk indikator variabel dalam penelitian ini adalah 1 sampai 5 dengan pembobotan sebagai berikut:<sup>87</sup>

1. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1
2. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
3. Kurang Setuju (KS) : Skor 3
4. Setuju (S) : Skor 4
5. Sangat Setuju (SS) : Skor 5

#### **G. Uji Validitas dan Reabilitas**

Kuisisioner yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian. Pengujian yang dilakukan adalah pengujian validitas dan reabilitas. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat ketepatan dan kehandalan kuisisioner sebagai alat pengumpul data. Adapun hasil uji validitas dan reabilitas kuisisioner penelitian dapat dijelaskan sebagaimana dibawah ini:

---

<sup>86</sup> Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan penghitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.

<sup>87</sup> Asnawi & Masyhuri. (2009). *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Malang Press.

## 1. Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrument dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total menggunakan teknik Korelasi Pearson (*Product Moment*). Kriteria pengujian menyatakan apabila koefisien korelasi ( $r_{IT}$ )  $\geq$  korelasi tabel ( $r_{\text{tabel}}$ ) berarti item kuisioner dinyatakan valid atau mampu mengukur variabel yang diukurnya, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data. Adapun ringkasan hasil pengujian validitas sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3. 2

Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
Religiusitas (X <sub>1</sub> )	X <sub>1.1.1</sub>	0.584	0.374	Valid
	X <sub>1.1.2</sub>	0.585	0.374	Valid
	X <sub>1.1.3</sub>	0.662	0.374	Valid
	X <sub>1.2.1</sub>	0.667	0.374	Valid
	X <sub>1.2.2</sub>	0.699	0.374	Valid
	X <sub>1.2.3</sub>	0.558	0.374	Valid
	X <sub>1.2.4</sub>	0.673	0.374	Valid
	X <sub>1.2.5</sub>	0.678	0.374	Valid
	X <sub>1.3.1</sub>	0.705	0.374	Valid
	X <sub>1.3.2</sub>	0.612	0.374	Valid
	X <sub>1.3.3</sub>	0.592	0.374	Valid
	X <sub>1.4.1</sub>	0.685	0.374	Valid
	X <sub>1.4.2</sub>	0.557	0.374	Valid
	X <sub>1.5.1</sub>	0.651	0.374	Valid
	X <sub>1.5.2</sub>	0.622	0.374	Valid
X <sub>1.5.3</sub>	0.655	0.374	Valid	
Pengetahuan Zakat (X <sub>2</sub> )	X <sub>2.1.1</sub>	0.488	0.374	Valid
	X <sub>2.1.2</sub>	0.743	0.374	Valid
	X <sub>2.1.3</sub>	0.634	0.374	Valid
	X <sub>2.1.4</sub>	0.600	0.374	Valid
	X <sub>2.2.1</sub>	0.607	0.374	Valid
	X <sub>2.2.2</sub>	0.590	0.374	Valid

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	r tabel	Keterangan
	X <sub>2.2.3</sub>	0.624	0.374	Valid
	X <sub>2.3.1</sub>	0.564	0.374	Valid
	X <sub>2.3.2</sub>	0.644	0.374	Valid
	X <sub>2.4.1</sub>	0.600	0.374	Valid
	X <sub>2.4.2</sub>	0.629	0.374	Valid
	X <sub>2.5.1</sub>	0.623	0.374	Valid
	X <sub>2.5.2</sub>	0.530	0.374	Valid
	X <sub>2.5.3</sub>	0.587	0.374	Valid
Minat Membayar Zakat Profesi (Y)	Y <sub>1.1</sub>	0.619	0.374	Valid
	Y <sub>1.2</sub>	0.803	0.374	Valid
	Y <sub>1.3</sub>	0.649	0.374	Valid
	Y <sub>2.1</sub>	0.741	0.374	Valid
	Y <sub>2.2</sub>	0.714	0.374	Valid
	Y <sub>2.3</sub>	0.644	0.374	Valid
	Y <sub>3.1</sub>	0.743	0.374	Valid
	Y <sub>3.2</sub>	0.703	0.374	Valid
	Y <sub>3.3</sub>	0.618	0.374	Valid

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian variabel penelitian diketahui bahwa semua item memiliki nilai koefisien korelasi item dengan skor total ( $r_{IT}$ ) > nilai korelasi tabel (0.374). Dengan item kuisioner pada variabel Religiusitas, Pengetahuan Zakat, dan Minat Membayar Zakat Profesi dinyatakan valid atau mampu mengukur variabel tersebut, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

## 2. Pengujian Realibilitas Instrumen

Pengujian reabilitas variabel dimaksudkan untuk mengetahui kehandalan dan konsistensi instrumen penelitian sebagai alat untuk mengukur variabel yang diukurnya. Pengujian reabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Kriteria pengujian menyatakan apabila

koefisien *Cronbach's Alpha*  $\geq 0.6$  berarti item kuisisioner dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel yang diukurnya. Adapun ringkasan hasil pengujian reabilitas sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3. 3  
Hasil Pengujian Realibilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Reabilitas	Cut Off	Keterangan
Religiusitas ( $X_1$ )	0.958	0.6	Reliabel
Pengetahuan Zakat ( $X_2$ )	0.947	0.6	Reliabel
Minat Membayar Zakat (Y)	0.935	0.6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian reabilitas instrument penelitian diketahui bahwa semua variabel menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.6$ . Dengan demikian item pertanyaan pada variabel Religiusitas, Pengetahuan Zakat dan Minat Membayar Zakat Profesi dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel tersebut, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini.

## H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan dalam penelitian yang kemudian dapat diinformasikan lebih lanjut sebagai hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya atau kevalidannya.



Data yang telah diperoleh akan dianalisis sehingga dari penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan untuk dipertanggung jawabkan hasilnya. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini:

### 1. Model Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok. Tujuan analisis deskriptif untuk membuat atau memperoleh gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Data yang diambil dari data primer berupa kuesioner yang telah diisi oleh para responden.<sup>88</sup>

Rumus dalam data bergolong yang digunakan adalah:<sup>89</sup>

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{f_i}$$

Keterangan :

Me : mean untuk data bergolong

$f_i$  : jumlah data/sampel

$f_i X_i$  : produk perkalian antara  $f_i$  pada tiap interval data dengan tanda kelas ( $X_i$ ). Tanda kelas ( $X_i$ ) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

### 2. Uji Outer Model dan Inner Model

a. Model pengukuran (*Outer Model*)

---

<sup>88</sup> Ridwan & Sunarto. (2013). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

<sup>89</sup> Sugiyono. *Op. Cit*

### 1) Uji Validitas

Uji validitas dapat dilihat melalui validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal berarti menggeneralisasikan hasil penelitian ke semua obyek, situasi atau waktu kevalidannya. Validitas internal berarti instrumen penelitian mampu untuk melakukan pengukuran sesuatu yang harus diukur dari suatu konsep. Berikut bentuk parameter uji validitas dalam *Partial Least Square (PLS)*:<sup>90</sup>

Tabel 3. 4

Parameter Uji Validitas Dalam Model Pengukuran PLS

Uji Validitas	Parameter	Kriteria
Kovergen	<i>Loading factor</i>	0,7 atau 0,5
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	0,5
	<i>Communalty</i>	0,5
Diskriminan	Akar AVE dan korelasi variabel laten	Akar AVE > korelasi variabel lateng
	<i>Cross loading</i>	0,7 pada satu variabel

Sumber data: Jogiyanto (2015).

### 2) Uji Reabilitas

Pengukuran uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan tingkat konsistensi internal suatu alat ukur. Uji reliabilitas pada metode ini dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Nilai *Alpha* atau *Composite Reliability* harus diatas 0,7 meskipun

<sup>90</sup>Jogiyanto, H., M., & Abdilah, W. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi OFFSET.

nilai 0,6 masih diterima. Namun untuk pengujian konsistensi internal ini tidak dapat mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruksinya telah terpenuhi, oleh karena itu konstruksi yang valid adalah konstruksi yang reliabel, akan tetapi sebaliknya apabila konstruksi tersebut reliabel belum tentu valid.<sup>91</sup>

b. Model Struktural (*Inner Model*)

*Inner model* merupakan hubungan spesifik antara variabel laten atau bisa dikatakan *inner relation*. Dimana pada penelitian ini nantinya akan digambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian.<sup>92</sup>

Model Struktural atau *innermodel* menggambarkan model hubungan antar variabel laten yang dibentuk berdasarkan substansi teori. Model persamaan untuk *innermodel* adalah sebagai berikut:

$$\eta = \beta_0 + \beta_{\eta} + \Gamma\xi + \zeta$$

Dimana:

$\eta$  = menyatakan vektor variabel laten dependen (endogen)

$\xi$  = menyatakan vektor variabel laten eksogen (independen)

$\zeta$  = menyatakan vektor residual (*unexpectedvariance*)

Model struktural dalam penelitian ini dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen, dimana nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* diuji untuk menguji seberapa signifikan

---

<sup>91</sup>*Ibid.*

<sup>92</sup> Supriyanto, A., S., & Maharani, V. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori, Kuisisioner dan Analisis Data*. Malang: UIN-Maliki Press

hubungan antar konstruk dalam model struktural. Apabila nilai  $R^2$  tinggi maka model prediktor dari penelitian semakin baik. Tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai koefisien *path*. Dimana skor koefisien *path* dapat dilihat dari nilai *T-Statistic* diatas 1,96 pada model hipotesis *two tailed* dan diatas 1,64 pada hipotesis *one tailed*. Dimana kondisi pengujian hipotesis dengan nilai *alpha* 5% dan *power* 80%.<sup>93</sup>

### 3. Model *Partial Least Square* (PLS)

Metode PLS merupakan metode yang mengkombinasikan sifat-sifat komponen utama dari regresi linear berganda. Tujuan dari metode PLS adalah mengestimasi dan menganalisis variabel terikat dari variabel-variabel bebas dengan membentuk variabel-variabel baru yang merupakan kombinasi linear dari variabel-variabel bebas dengan dimensi lebih kecil.<sup>94</sup> Menurut Ghozali<sup>95</sup> metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai model persamaan struktural berbasis *variance* mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variabel manifest*).

Adapaun cara kerja PLS menurut Ghozali<sup>96</sup> yaitu *Weight Estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antara

---

<sup>93</sup> Jogiyanto. *Op. Cit.*

<sup>94</sup>Abdi. (2010). *Partial least squares regression and projection on latent structure regression (PLS Regression)*. Wiley Interdisciplinary Reviews: Computational Statistics. Dikutip dari: <https://doi.org/10.1002/wics.51>

<sup>95</sup>Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<sup>96</sup>*Ibid.*

variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual varian dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan). Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set pengaruh, yaitu:

- a. *Inner model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten (*structural model*)
- b. *Outer model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measurement model*)
- c. *Weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>97</sup>

- a. Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Untuk variabel laten religiusitas terdiri dari 16 variabel manifest, kemudian untuk variabel laten pengetahuan zakat terdiri dari 9 variabel manifest, dan untuk variabel laten dependensi minat membayar zakat terdiri dari 6 variabel manifest.

---

<sup>97</sup>*Ibid.*

b. Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel *laten eksogen* (religiusitas dan pengetahuan zakat) dan 1 variabel *laten endogen* (minat membayar zakat). *Inner model* yang kadang disebut juga dengan *inner relation structural model* dan *substantive theory* yaitu untuk menggambarkan pengaruh antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*.

c. Membangun Diagram Jalur

Pengaruh antar variabel pada sebuah diagram jalur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama.

d. Menjabarkan Diagram Jalur Kedalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram jalur yang konversi terdiri atas:

- 1) Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
- 2) Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (laten)

e. Estimasi Model

Estimasi menurut Ghozali<sup>98</sup>, pada tahapan ini digunakan untuk *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (*konstanta*).

1) Uji Kecocokan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

a) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Merupakan nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor *loading* adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya (korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score*). Indikator validitas dari nilai faktor *loading* dan *t-statistic* sebagai berikut:

- i. Jika nilai faktorloading  $> 0,70$  maka dikatakan valid
- ii. Nilai *t-statistic*  $\geq 1,645$  menunjukkan bahwa indikator tersebut benar

---

<sup>98</sup>*Ibid.*

- iii. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan adalah  $< 0,50$
- iv. Reliabilitas konstruk dilihat dari nilai *output Composite Reliability* (CR). Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai  $CR > 0,70$ .

b) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Jogiyanto<sup>99</sup> menjelaskan validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda serta diskriminan terjadi jika dua instrumen berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi.

Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan:

- i. Nilai *cross loading* pengukuran dengan konstruksya. Nilainya harus lebih dari 0,7 dalam satu variabel.<sup>100</sup>
- ii. Nilai akar dari *Average Variance Extracted* (AVE). AVE didefinisikan Hair et al<sup>101</sup> sebagai rata-rata nilai akar dari nilai *loading indicator* yang terkait dengan konstruk. Model menandai apabila nilai akar AVE  $>$  dari nilai korelasi antar konstruksya dalam model. Nilai *cross loading* dan AVE diperoleh dari *output report SmartPLS*.

---

<sup>99</sup>Jogiyanto. *Op. Cit.*

<sup>100</sup>Ghozali. *Op. Cit.*

<sup>101</sup>Hair, et al. (2014). *Multivariate Data Analysis, New International Edition*. New Jersey: Pearson.



c) *Composite Reliability*

*Composite Reliability* menurut Jogiyanto<sup>102</sup>, uji reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Nilai *composite reliability* harus  $> 0,70$  meskipun nilai 0,60 masih dapat diterima. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas tidak menggunakan *cronbach's alpha* karena *composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Nilai *composite reliability* diperoleh dari *output report SmartPLS*.

3) Uji Kecocokan Model Struktural (*Inner Model*)

Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) adalah uji kecocokan pada *inner model* berkaitan dengan pengujian pengaruh antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan.<sup>103</sup>

## I. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan

---

<sup>102</sup>Jogiyanto. *Op. Cit.*

<sup>103</sup>Uce, I. (2013). *Penulisan karya ilmiah, panduan awal menyusun skripsi dan tugas akhir*. Jakarta : Salemba Empat

mengenai populasi, seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dkk<sup>104</sup> pengujian hipotesis didefinisikan sebagai berikut: “pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya harus ditolak”.

Dalam pengujian hipotesa dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:<sup>105</sup>

1.  $H_0$  diterima jika t-statistik < t-tabel (1,960), artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  ditolak jika t-statistik > t-tabel (1,960), artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3.  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi > 0.05, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
4.  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi < 0.05, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

---

<sup>104</sup> Suharyadi & Purwanto. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

<sup>105</sup> Murniati, M., P., dkk. (2013). *Alat-alat Pengujian Hipotesis*. Semarang: Penerbitan Unika Soegijapranata.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum

Kota Batu merupakan salah satu kota yang baru terbentuk pada tahun 2001 sebagai pecahan dari Kabupaten Malang. Sebelumnya wilayah Kota Batu merupakan bagian dari Sub Satuan Wilayah Pengembangan 1 (SSWP 1) Malang Utara. Kota Batu dibagi menjadi 3 kecamatan yaitu kecamatan Bumiaji, kecamatan Batu dan kecamatan Junrejo.<sup>106</sup>Total jumlah penduduk di Kota Batu keseluruhan sebanyak 214.653 jiwa, total jumlah penduduk yang beragama Islam sebanyak 212.024 jiwa, dan total jumlah generasi milenial di Kota Batu sebanyak 54.704 jiwa.<sup>107</sup>

Dengan adanya fakta bahwa generasi milenial saat ini merupakan generasi terbanyak yang ada di Kota Batu dan penduduk Kota Batu mayoritas beragama Islam, maka hal tersebut sangat menjadikan potensi bahwa generasi milenial menjadi *muzakki* dalam membayar zakat profesi.

#### B. Identitas Responden

##### 1. Identitas Responden Berdasarkan Usia

Distribusi responden berdasarkan usia pada penelitian ini adalah responden dengan rentang usia 26-41 tahun. Hal tersebut karena responden berada pada usia generasi milenial. Jika responden tidak pada usia tersebut maka jawaban responden tidak dihitung.

---

<sup>106</sup>Sistem Perkotaan Nasional. Profil Kota Batu. 2017. Dikutip dari <http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/kota-sedang/31>.

<sup>107</sup>Badan Pusat Statistik Kota Batu. *Op. Cit.*

## 2. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki Laki	56	48.3%
2	Perempuan	60	51.7%
Jumlah		116	100%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menjelaskan bahwa dari 116 responden yang diteliti, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 56 orang atau 48.3% sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 orang atau 51.7%.

## 3. Identitas Responden berdasarkan Pendapatan

Distribusi responden berdasarkan pendapatandapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan

No	Jumlah Pendapatan	Frekuensi	%
1	1.000.000 - 2.000.000	10	8.6 %
2	2.000.000 - 3.000.000	42	36.2%
3	3.000.000 - 4.000.000	50	43.1%
4	4.000.000 - 5.000.000	12	10.3%
5	>5.000.000	2	1.7%
Jumlah		116	100%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menjelaskan bahwa dari 116 responden yang diteliti secara mayoritas memiliki pendapatan diantara 3.000.000 – 4.000.000 dan dibuktikan dengan persentase frekuensi sebanyak 43.1%.

### C. Tanggapan Responden

#### 1. Tanggapan Responden pada Variabel Religiusitas

Variabel Religiusitas terdiri dari lima dimensi yaitu dimensi Keyakinan ( $X_{1.1}$ ), Praktik Agama ( $X_{1.2}$ ), Penghayatan ( $X_{1.3}$ ), Pengetahuan Agama ( $X_{1.4}$ ) dan Konsekuensi ( $X_{1.5}$ ). Berikut merupakan tabel tanggapan responden terhadap variabel religiusitas:

Tabel 4.3

Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Religiusitas ( $X_1$ )

No.	Pernyataan	Persetujuan responden (%)
Keyakinan ( $X_{1.1}$ )		
1	Umat Islam yakin adanya rukun Iman	91%
2	Umat Islam yakin adanya rukun Islam	91%
3	Umat Islam yakin Islam agama yang benar	93%
Praktik Agama ( $X_{1.2}$ )		
4	Umat Islam melaksanakan shalat	93%
5	Umat Islam melaksanakan puasa	91%
6	Umat Islam membayar zakat, infak dan sedekah	93%
7	Umat Islam membaca Al-Qur'an, doa dan dzikir	92%
8	Umat Islam bersungguh-sungguh pada saat beribadah	91%
Penghayatan ( $X_{1.3}$ )		
9	Umat Islam merasakan kenikmatan	90%

No.	Pernyataan	Persetujuan responden (%)
	saat beribadah	
10	Umat Islam melaksanakan ibadah sebagai bentuk penghambaan terhadap Allah SWT	93%
11	Umat Islam melaksanakan ibadah sebagai bentuk kedekatannya terhadap Allah SWT	93%
Pengetahuan Agama (X <sub>1.4</sub> )		
12	Umat Islam mengetahui ajaran beribadah terhadap Allah SWT	95%
13	Umat Islam mengetahui ajaran beribadah terhadap sesama manusia	91%
Konsekuensi (X <sub>1.5</sub> )		
14	Umat Islam yakin mendapatkan pahala	91%
15	Umat Islam yakin mendapatkan keberkahan dalam hidup	91%
16	Umat Islam mendapatkan ketenangan hidup	89%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang mempunyai jawaban tertinggi yaitu pada dimensi pengetahuan agama pernyataan nomor 12 dengan jumlah 95% responden setuju akan pernyataan tersebut. Sedangkan pernyataan yang mempunyai skor terendah yaitu pada dimensi konsekuensi pernyataan nomor 16 dengan skor persetujuan jawaban responden sebanyak 89%.

## 2. Tanggapan Responden pada Variabel Pengetahuan Zakat

Variabel Pengetahuan Zakat terdiri dari lima dimensi yaitu dimensi Tahu atau tidaknya tentang zakat (X<sub>2.1</sub>), Pengetahuan tentang perlu atau tidaknya zakat (X<sub>2.2</sub>), Pengetahuan tentang hukum zakat (X<sub>2.3</sub>), Pengetahuan tentang besaran zakat (X<sub>2.4</sub>), Pengetahuan tentang

diperintahkannya zakat ( $X_{2.5}$ ). Berikut merupakan tabel tanggapan responden mengenai variabel pengetahuan zakat:

Tabel 4.4

Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Pengetahuan Zakat ( $X_2$ )

No.	Pertanyaan	Persetujuan responden (%)
Tahu atau tidaknya tentang zakat ( $X_{2.1}$ )		
1	Umat Islam mengetahui pengertian zakat	88%
2	Umat Islam mengetahui pentingnya zakat	91%
3	Umat Islam mengetahui rukun-rukun zakat	88%
4	Umat Islam mengetahui syarat sah zakat	87%
Pengetahuan tentang perlu atau tidaknya zakat ( $X_{2.2}$ )		
5	Umat Islam mengetahui/memahami zakat dapat membantu kebutuhan fakir dan miskin	91%
6	Umat Islam yang mampu, wajib membayar zakat	88%
7	Umat Islam disarankan banyak melakukan zakat, infak dan sedekah (ZIS)	87%
Pengetahuan tentang hukum zakat ( $X_{2.3}$ )		
8	Umat Islam yang berakal dan baligh wajib mengetahui hukum zakat	87%
9	Umat Islam yang berakal dan baligh wajib mengetahui nishab zakat	87%
Pengetahuan tentang besaran zakat ( $X_{2.4}$ )		
10	Umat Islam mengetahui/memahami besaran zakat yang harus dibayarkan	87%
11	Umat Islam mengetahui/memahami larangan menambah atau mengurangi besaran zakat	86%
Pengetahuan tentang diperintahkannya zakat ( $X_{2.5}$ )		
12	Umat Islam mengetahui/memahami zakat merupakan bentuk ibadah	87%
13	Umat Islam mengetahui/memahami tujuan zakat untuk mensucikan harta	88%

No.	Pertanyaan	Persetujuan responden (%)
	yang dimilikinya	
14	Umat Islam mengetahui/memahami zakat merupakan bentuk solidaritas terhadap sesama umat muslim	87%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang mempunyai jawaban tertinggi yaitu pada dimensi tahu tidaknya tentang zakat pernyataan nomor 2 dan dimensi pengetahuan tentang perlu atau tidaknya zakat pernyataan nomor 5 dengan jumlah 91% responden setuju akan pernyataan tersebut. Sedangkan pernyataan yang mempunyai skor terendah yaitu pada dimensi pengetahuan tentang besaran zakat pernyataan nomor 11 dengan skor persetujuan jawaban responden sebanyak 86%.

### 3. Tanggapan Responden pada Variabel Minat Membayar Zakat Profesi

Variabel Minat Membayar Zakat Profesi terdiri dari tiga dimensi yaitu dimensi Ketertarikan (Y.1), Keinginan (Y.2) dan Keyakinan (Y.3). Berikut merupakan tabel tanggapan responden mengenai variabel minat membayar zakat profesi:

Tabel 4.5

Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Minat Membayar Zakat (Y)

No.	Pernyataan	Persetujuan responden (%)
Ketertarikan (Y.1)		
1	Umat Islam senang menunaikan zakat profesi	91%
2	Umat Islam mengutamakan zakat	89%



No.	Pernyataan	Persetujuan responden (%)
	profesi saat hartanya mencapai nishab	
3	Umat Islam menyadari zakat profesi berdampak positif	90%
Keinginan (Y <sub>2</sub> )		
4	Umat Islam membayar zakat profesi agar mendapatkan pahala	90%
5	Umat Islam menjadikan zakat profesi ibadah yang diutamakan	88%
6	Umat Islam menjadikan zakat profesi sebagai motivasi kerja	88%
Keyakinan (Y <sub>3</sub> )		
7	Umat Islam yakin zakat profesi perintah Allah SWT	90%
8	Umat Islam yakin zakat profesi berguna bagi kesejahteraan umat	91%
9	Umat Islam yakin membayar zakat profesi bagian dari ibadah	92%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang mempunyai jawaban tertinggi yaitu pada dimensi keyakinan pernyataan nomor 9 dengan jumlah 92% responden setuju akan pernyataan tersebut. Sedangkan pernyataan yang mempunyai skor terendah yaitu pada dimensi keinginan pernyataan nomor 5 dan 6 dengan skor persetujuan jawaban responden sebanyak 88%.

## D. Analisis Data

### 1. Pengujian *Outer Model*

Analisa *outermodel* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Hasil pengujian *outer model*

meliputi uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk.

#### a. Uji Validitas Konvergen

*Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup.

Tabel 4.6

#### Hasil Uji Validitas Konvergen

No	Indikator	Loading	t-statistik	P Values	Ket
Religiusitas (X <sub>1</sub> )					
1	Umat Islam yakin adanya rukun Iman (X <sub>1.1.1</sub> )	0.761	16.362	0	Valid
2	Umat Islam yakin adanya rukun Islam (X <sub>1.1.2</sub> )	0.734	12.684	0	Valid
3	Umat Islam yakin Islam agama yang benar (X <sub>1.1.3</sub> )	0.773	16.244	0	Valid
4	Umat Islam melaksanakan shalat (X <sub>1.2.1</sub> )	0.723	11.735	0	Valid
5	Umat Islam melaksanakan puasa (X <sub>1.2.2</sub> )	0.739	13.979	0	Valid

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Loading</b>	<b>t- statistik</b>	<b>P Values</b>	<b>Ket</b>
6	Umat Islam membayar zakat, infak dan sedekah (X <sub>1.2.3</sub> )	0.755	15.846	0	Valid
7	Umat Islam membaca Al-Qur'an, doa dan dzikir (X <sub>1.2.4</sub> )	0.783	15.647	0	Valid
8	Umat Islam bersungguh-sungguh pada saat beribadah (X <sub>1.2.5</sub> )	0.755	15.630	0	Valid
9	Umat Islam merasakan kenikmatan saat beribadah (X <sub>1.3.1</sub> )	0.721	13.062	0	Valid
10	Umat Islam melaksanakan ibadah sebagai bentuk penghambaan terhadap Allah SWT (X <sub>1.3.2</sub> )	0.713	12.491	0	Valid
11	Umat Islam melaksanakan ibadah sebagai bentuk kedekatannya terhadap Allah SWT (X <sub>1.3.3</sub> )	0.753	14.582	0	Valid
12	Umat Islam mengetahui ajaran beribadah terhadap Allah SWT (X <sub>1.4.1</sub> )	0.750	16.010	0	Valid
13	Umat Islam mengetahui ajaran beribadah terhadap sesama manusia(X <sub>1.4.2</sub> )	0.708	13.029	0	Valid
14	Umat Islam yakin mendapatkan pahala (X <sub>1.5.1</sub> )	0.721	13.203	0	Valid
15	Umat Islam yakin mendapatkan keberkahan dalam hidup (X <sub>1.5.2</sub> )	0.753	15.762	0	Valid
16	Umat Islam mendapatkan ketenangan hidup(X <sub>1.5.3</sub> )	0.763	20.077	0	Valid

No	Indikator	Loading	t-statistik	P Values	Ket
Pengetahuan Zakat (X <sub>2</sub> )					
17	Umat Islam mengetahui pengertian zakat (X <sub>2.1.1</sub> )	0.810	17.289	0	Valid
18	Umat Islam mengetahui pentingnya zakat (X <sub>2.1.2</sub> )	0.809	19.501	0	Valid
19	Umat Islam mengetahui rukun-rukun zakat (X <sub>2.1.3</sub> )	0.738	14.576	0	Valid
20	Umat Islam mengetahui syarat sah zakat (X <sub>2.1.4</sub> )	0.754	19.265	0	Valid
21	Umat Islam mengetahui/memahami zakat dapat membantu kebutuhan fakir dan miskin(X <sub>2.2.1</sub> )	0.776	24.901	0	Valid
22	Umat Islam yang mampu, wajib membayar zakat(X <sub>2.2.2</sub> )	0.744	13.145	0	Valid
23	Umat Islam disarankan banyak melakukan zakat, infak dan sedekah (ZIS) (X <sub>2.2.3</sub> )	0.796	18.041	0	Valid
24	Umat Islam yang berakal dan baligh wajib mengetahui hukum zakat (X <sub>2.3.1</sub> )	0.711	9.990	0	Valid
25	Umat Islam yang berakal dan baligh wajib mengetahui nishab zakat (X <sub>2.3.2</sub> )	0.766	13.296	0	Valid
26	Umat Islam mengetahui/memahami besaran zakat yang harus dibayarkan(X <sub>2.4.1</sub> )	0.789	18.126	0	Valid
27	Umat Islam mengetahui/memahami larangan menambah atau mengurangi	0.765	18.063	0	Valid

No	Indikator	Loading	t-statistik	P Values	Ket
	besaran zakat (X <sub>2.4.2</sub> )				
28	Umat Islam mengetahui/memahami zakat merupakan bentuk ibadah(X <sub>2.5.1</sub> )	0.805	17.223	0	Valid
29	Umat Islam mengetahui/memahami tujuan zakat untuk mensucikan harta yang dimilikinya(X <sub>2.5.2</sub> )	0.771	18.315	0	Valid
30	Umat Islam mengetahui/memahami zakat merupakan bentuk solidaritas terhadap sesama Umat muslim (X <sub>2.5.3</sub> )	0.747	17.393	0	Valid
<b>Minat Membayarkan Zakat Profesi (Y)</b>					
31	Umat Islam senang menunaikan zakat profesi (Y <sub>.1.1</sub> )	0.834	22.049	0	Valid
32	Umat Islam mengutamakan zakat profesi saat hartanya mencapai nishab (Y <sub>.1.2</sub> )	0.858	26.047	0	Valid
33	Umat Islam menyadari zakat profesi berdampak positif(Y <sub>.1.3</sub> )	0.837	23.459	0	Valid
34	Umat Islam membayar zakat profesi agar mendapatkan pahala (Y <sub>.2.1</sub> )	0.879	29.839	0	Valid
35	Umat Islam menjadikan zakat profesi ibadah yang diutamakan (Y <sub>.2.2</sub> )	0.876	39.261	0	Valid
36	Umat Islam menjadikan zakat profesi sebagai motivasi kerja (Y <sub>.2.3</sub> )	0.852	30.409	0	Valid

No	Indikator	Loading	t-statistik	P Values	Ket
37	Umat Islam yakin zakat profesi perintah Allah SWT (Y <sub>.3.1</sub> )	0.870	29.546	0	Valid
38	Umat Islam yakin zakat profesi berguna bagi kesejahteraan Umat (Y <sub>.3.2</sub> )	0.865	29.571	0	Valid
39	Umat Islam yakin membayar zakat profesi bagian dari ibadah (Y <sub>.3.3</sub> )	0.826	25.206	0	Valid

Sumber: Data primer diolah

Hasil uji validitas konvergen terhadap variabel Religiusitas ( $X_1$ ), Pengetahuan Zakat ( $X_2$ ) dan Minat Membayar Zakat Profesi (Y) dengan model pengukuran reflektif diperoleh nilai *loading factor* dari indikator lebih dari 0,700 sehingga indikator dari variabel telah memenuhi validitas konvergen.

#### b. Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan merupakan model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya.

Tabel 4. 7

Hasil Uji Validitas Diskriminan Menggunakan *Cross Loading*

No	Indikator	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y
Religiusitas (X <sub>1</sub> )				
1	Umat Islam yakin adanya rukun	<b>0.761</b>	0.292	0.525

No	Indikator	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y
	Iman (X <sub>1.1.1</sub> )			
2	Umat Islam yakin adanya rukun Islam (X <sub>1.1.2</sub> )	<b>0.734</b>	0.185	0.462
3	Umat Islam yakin Islam agama yang benar (X <sub>1.1.3</sub> )	<b>0.773</b>	0.223	0.497
4	Umat Islam melaksanakan shalat (X <sub>1.2.1</sub> )	<b>0.723</b>	0.331	0.480
5	Umat Islam melaksanakan puasa (X <sub>1.2.2</sub> )	<b>0.739</b>	0.348	0.471
6	Umat Islam membayar zakat, infak dan sedekah (X <sub>1.2.3</sub> )	<b>0.755</b>	0.333	0.584
7	Umat Islam membaca Al-Qur'an, doa dan dzikir (X <sub>1.2.4</sub> )	<b>0.783</b>	0.332	0.525
8	Umat Islam bersungguh-sungguh pada saat beribadah (X <sub>1.2.5</sub> )	<b>0.755</b>	0.218	0.534
9	Umat Islam merasakan kenikmatan saat beribadah (X <sub>1.3.1</sub> )	<b>0.721</b>	0.292	0.417
10	Umat Islam melaksanakan ibadah sebagai bentuk penghambaan terhadap Allah SWT (X <sub>1.3.2</sub> )	<b>0.713</b>	0.284	0.412
11	Umat Islam melaksanakan ibadah sebagai bentuk kedekatannya terhadap Allah SWT (X <sub>1.3.3</sub> )	<b>0.753</b>	0.289	0.525
12	Umat Islam mengetahui ajaran beribadah terhadap Allah SWT (X <sub>1.4.1</sub> )	<b>0.750</b>	0.466	0.585
13	Umat Islam mengetahui ajaran beribadah terhadap sesama manusia (X <sub>1.4.2</sub> )	<b>0.708</b>	0.338	0.438
14	Umat Islam yakin mendapatkan pahala (X <sub>1.5.1</sub> )	<b>0.721</b>	0.327	0.500
15	Umat Islam yakin mendapatkan keberkahan dalam hidup (X <sub>1.5.2</sub> )	<b>0.753</b>	0.273	0.534
16	Umat Islam mendapatkan ketenangan hidup (X <sub>1.5.3</sub> )	<b>0.763</b>	0.322	0.602
Pengetahuan Zakat (X <sub>2</sub> )				
17	Umat Islam mengetahui pengertian zakat (X <sub>2.1.1</sub> )	0.222	<b>0.810</b>	0.375
18	Umat Islam mengetahui pentingnya zakat (X <sub>2.1.2</sub> )	0.361	<b>0.809</b>	0.432
19	Umat Islam mengetahui rukun-rukun zakat (X <sub>2.1.3</sub> )	0.339	<b>0.738</b>	0.466
20	Umat Islam mengetahui syarat sah	0.400	<b>0.754</b>	0.533

No	Indikator	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y
	zakat (X <sub>2.1.4</sub> )			
21	Umat Islam mengetahui/memahami zakat dapat membantu kebutuhan fakir dan miskin (X <sub>2.2.1</sub> )	0.483	<b>0.776</b>	0.679
22	Umat Islam yang mampu, wajib membayar zakat (X <sub>2.2.2</sub> )	0.327	<b>0.744</b>	0.413
23	Umat Islam disarankan banyak melakukan zakat, infak dan sedekah (ZIS) (X <sub>2.2.3</sub> )	0.281	<b>0.796</b>	0.423
24	Umat Islam yang berakal dan baligh wajib mengetahui hukum zakat (X <sub>2.3.1</sub> )	0.189	<b>0.711</b>	0.271
25	Umat Islam yang berakal dan baligh wajib mengetahui nishab zakat (X <sub>2.3.2</sub> )	0.210	<b>0.766</b>	0.381
26	Umat Islam mengetahui/memahami besaran zakat yang harus dibayarkan (X <sub>2.4.1</sub> )	0.258	<b>0.789</b>	0.489
27	Umat Islam mengetahui/memahami larangan menambah atau mengurangi besaran zakat (X <sub>2.4.2</sub> )	0.309	<b>0.765</b>	0.512
28	Umat Islam mengetahui/memahami zakat merupakan bentuk ibadah (X <sub>2.5.1</sub> )	0.221	<b>0.805</b>	0.374
29	Umat Islam mengetahui/memahami tujuan zakat untuk mensucikan harta yang dimilikinya (X <sub>2.5.2</sub> )	0.341	<b>0.771</b>	0.430
20	Umat Islam mengetahui/memahami zakat merupakan bentuk solidaritas terhadap sesama Umat muslim (X <sub>2.5.3</sub> )	0.281	<b>0.747</b>	0.327
Minat Membayar Zakat Profesi (Y)				
31	Umat Islam senang menunaikan zakat profesi (Y <sub>.1.1</sub> )	0.555	0.497	<b>0.834</b>
32	Umat Islam mengutamakan zakat profesi saat hartanya mencapai nishab (Y <sub>.1.2</sub> )	0.636	0.495	<b>0.858</b>
33	Umat Islam menyadari zakat profesi berdampak positif (Y <sub>.1.3</sub> )	0.484	0.439	<b>0.837</b>
34	Umat Islam membayar zakat profesi agar mendapatkan pahala (Y <sub>.2.1</sub> )	0.654	0.511	<b>0.879</b>
35	Umat Islam menjadikan zakat	0.561	0.478	<b>0.876</b>



No	Indikator	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y
	profesi ibadah yang diutamakan (Y <sub>.2.2</sub> )			
36	Umat Islam menjadikan zakat profesi sebagai motivasi kerja(Y <sub>.2.3</sub> )	0.547	0.425	<b>0.852</b>
37	Umat Islam yakin zakat profesi perintah Allah SWT (Y <sub>.3.1</sub> )	0.672	0.551	<b>0.870</b>
38	Umat Islam yakin zakat profesi berguna bagi kesejahteraan Umat (Y <sub>.3.2</sub> )	0.588	0.574	<b>0.865</b>
39	Umat Islam yakin membayar zakat profesi bagian dari ibadah (Y <sub>.3.3</sub> )	0.551	0.568	<b>0.826</b>

Sumber: Data primer diolah

Hasil uji validitas diskriminan dengan menggunakan nilai *cross loading* diperoleh *loading factor* pada kolom masing-masing variabel (cetak tebal) merupakan nilai paling tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loading* variabel lainnya sehingga indikator dari masing-masing variabel Religiusitas (X<sub>1</sub>), Pengetahuan Zakat (X<sub>2</sub>), dan Minat Membayar Zakat Profesi (Y) telah memenuhi validitas diskriminan.

### c. Uji Reabilitas Konstruk

*Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach' salpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,70$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,70$

Tabel 4.8

## Hasil Uji Realibilitas Konstruk

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
1	Religiusitas (X <sub>1</sub> )	0.954	0.961	0.732
2	Pengetahuan Zakat (X <sub>2</sub> )	0.948	0.953	0.594
3	Minat Membayar Zakat Profesi (Y)	0.946	0.952	0.554

Sumber: Data primer diolah

Pengujian reliabilitas pada tabel 4.6 di atas menginformasikan bahwa variabel Religiusitas (X<sub>1</sub>), Pengetahuan Zakat (X<sub>2</sub>), Minat Membayar Zakat Profesi (Y) menghasilkan nilai AVE yang lebih besar dari 0.5. Dengan demikian semua variabel dapat dinyatakan reliabel atau handal.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan nilai *Composite Reliability* dan nilai *Cronbachs Alpha* diperoleh nilai hasil uji lebih dari 0,70 sehingga setiap variabel Religiusitas (X<sub>1</sub>), Pengetahuan Zakat(X<sub>2</sub>) dan Minat Membayar Zakat Profesi (Y) dinyatakan reliabel atau handal

## 2. Pengujian *Inner Model*

Analisa inner model biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model* dan *substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa *inner model* dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen. Dalam pengevaluasian inner model dengan PLS

(*Partial Least Square*) dimulai dengan cara melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasiannya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai pada *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variable laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Hasil pengujian *inner model* meliputi nilai koefisien determinasi (*R-square*).

Tabel 4. 9

## Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Variabel bebas</b>	<b>Variabel terikat</b>	<b><i>R Square</i></b>	<b><i>R Square Adjusted</i></b>
Religiusitas ( $X_1$ ) dan Pengetahuan Zakat ( $X_2$ )	Minat Membayar Zakat Profesi (Y)	0.588	0.580

Sumber: Data primer diolah 2022

Hasil koefisien determinasi kontribusi antara Religiusitas ( $X_1$ ) dan Pengetahuan Zakat ( $X_2$ ) terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Y) diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,588 yang artinya kontribusi terhadap Minat Membayar Zakat Profesi (Y) dapat dijelaskan sebesar 58,8 persen oleh Religiusitas ( $X_1$ ) dan Pengetahuan Zakat ( $X_2$ ), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Menganut pada pendapat Sarstedt, jika nilai *R-square* sebesar 0,75; 0,50; dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat dan lemah.<sup>108</sup> Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Religiusitas ( $X_1$ )

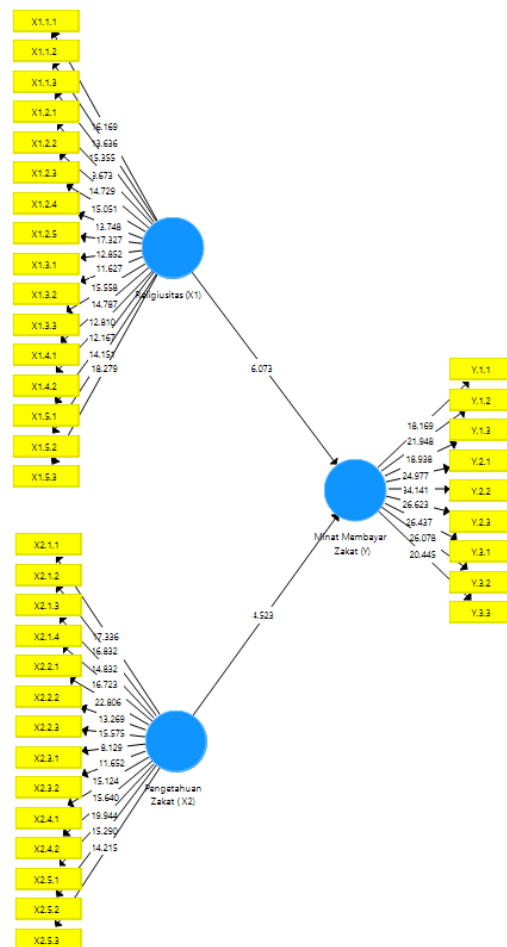
---

<sup>108</sup> Sarstedt, M., Ringle, C., M., & Hair, J., F. (2017). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Handbook Of Market Research.

dan Pengetahuan Zakat ( $X_2$ ) secara moderat dan simultan berpengaruh terhadap variabel Minat Membayar Zakat Profesi (Y).

#### **E. Pengembangan Model penelitian**

Berdasarkan pengujian model variable laten dalam penelitian ini, dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu variable eksogen dan variable endogen. Variabel eksogen yaitu Religiusitas ( $X_1$ ) dan Pengetahuan Zakat ( $X_2$ ), sedangkan variable endogen yaitu Minat Membayar Zakat Profesi (Y). Model dikatakan baik bila pengembangan model hipotesis secara teoritis didukung oleh data empirik. Pengujian hasil analisis dengan *Partial Least Square* (PLS) dalam mengetahui pengaruh antar variable secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 4.1 Diagram Jalur Model Penelitian

## F. Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesa dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai t-statistik maka untuk alpha 5% nilai t-tabel yang digunakan adalah 1,960. Sehingga kriteria pengujian menyebutkan bahwa apabila nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel (1.96) maka dinyatakan terdapat pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil analisis dapat diketahui melalui ringkasan pada tabel berikut:

Tabel 4.10  
Hasil Uji Hipotesis

<b>Eksogen</b>	<b>Endogen</b>	<b><i>Path Coefficient</i></b>	<b>t- Statistik</b>	<b>P- Values</b>
Religiusitas ( $X_1$ )	Minat Membayar Zakat Profesi (Y)	0.533	6.4110	0.0000
Pengetahuan Zakat ( $X_2$ )	Minat Membayar Zakat Profesi (Y)	0.375	4.4400	0.0000

Sumber: Data primer diolah

Pengujian hipotesis pengaruh religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi menghasilkan t-statistik sebesar 6,4110. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel (1,960). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* bernilai positif. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh langsung yang bersifat positif antara religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi.

Pengujian hipotesis pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat membayar zakat profesi menghasilkan t-statistik sebesar 4,4400. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel (1,960). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan zakat terhadap minat membayar zakat profesi. Pengaruh langsung pengetahuan zakat ( $X_2$ ) terhadap minat membayar zakat profesi menghasilkan *path coefficient* sebesar 0.375. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* bernilai positif. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa terdapat

pengaruh langsung yang bersifat positif antara pengetahuan zakat terhadap minat membayar zakat profesi.

### G. Pengaruh Dominan

Variabel eksogen yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel endogen dapat diketahui melalui total efek yang paling besar. Hasil perhitungan total efek dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.11

#### Pengaruh Dominan

<b>Eksogen</b>	<b>Endogen</b>	<b><i>Total Coefficient</i></b>
Religiusitas ( $X_1$ )	Minat Membayar Zakat Profesi (Y)	0.53
Pengetahuan Zakat ( $X_2$ )	Minat Membayar Zakat Profesi (Y)	0.37

Sumber: Data primer diolah

Hasil analisis menginformasikan variabel yang memiliki total efek paling besar terhadap minat membayarkan zakat profesi adalah religiusitas dengan total efek sebesar 0.53. Dengan demikian religiusitas merupakan variabel yang paling berpengaruh atau memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap minat membayarkan zakat profesi.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Kaum Milenial Dalam Membayar Zakat Profesi

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat kaum milenial dalam membayar zakat profesi. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat religisuitas maka semakin tinggi pula minat kaum milenial dalam membayar zakat profesi. Religiusitas dilihat dari lima dimesi dan salah satunya menjelaskan tentang pengetahuan agama. Dimana pengetahuan agama merupakan dimensi yang mempunyai pengaruh cukup tinggi terhadap minat kaum milenial di Kota Batu. Pada tahun ini usia generasi milenial berada pada usia produktif yang juga mempengaruhi semangat para generasi milenial untuk mempelajari lebih dalam tentang pengetahuan agama, sehingga dimensi pengetahuan agama pada variabel religiusitas sangat berpengaruh terhadap minat kaum milenial untuk membayar zakat profesi.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferry Setiawan<sup>109</sup>, bahwa keyakinan dalam pengamalan salah satu rukun Islam, penghayatan seorang hamba atas rasa syukur, pengetahuan akan kewajiban beribadah bagi umat muslim dan sebagai konsekuensi atas pahala yang diperoleh dapat mempengaruhi serta mendorong minat *muzakki* untuk membayar zakat profesidi LAZ IZI Kaltim Kota Balikpapan.

---

<sup>109</sup>Ferry Setiawan. *Op. Cit.*



Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Dini Wahyu Pratiwi, dkk<sup>110</sup>, bahwa secara parsial variabel religiusitas Islam yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan *muzakki* pada amil zakat di Surabaya adalah akidah, sedangkan variabel religiusitas yang tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada amil zakat di Surabaya adalah akhlak.

Berdasarkan pada ayat Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 208, yang berbunyi:

عَدُوٌّ لَكُمْ ۗ إِنَّ الشَّيْطَانَ خُطُوتٍ تَتَّبِعُونَ وَلَا كَافَّةً السَّلْمِ فِي ادْخُلُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
مُبِينٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Dari ayat tersebut dalam disimpulkan bahwa diperintahkan oleh Allah SWT menjadi umat Islam yang seutuhnya, bersungguh-sungguh dalam beribadah dan menjalankan segala perintah Allah SWT serta menjadi larangannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diponegoro menjelaskan bahwa seseorang yang berdoa secara berulang-ulang akan terjadi proses respon relaksasi dalam diri individu. Hal inilah yang menurut ajaran Islam disebut sebagai religiusitas Islami. Dimana religiusitas Islami didefinisikan sebagai seberapa kuat keimanan, kepercayaan (akidah) seorang muslim yang

---

<sup>110</sup>Pratiwi, D., W., & Ridlwan, A., A. 2019. Pengaruh Religiusitas, IGCG, dan Motivasi Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Amil Zakat Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3).

mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pribadi muslim yang kaffah.<sup>111</sup>

Dalam teori Canda dan Furman dimana dijelaskan bahwa setiap agama memiliki kepercayaan dan nilai dasar yang berdampak pada praktik kerja social dan penerapannya. Dimana mereka menyebutkan bahwa tingkat religiusitas seseorang adalah sumber dari empati dan perhatian. Sehingga religiusitas bisa digunakan untuk membuat diri seseorang berubah menjadi lebih baik.<sup>112</sup> Religiusitas memiliki arti yang bersifat religi atau bersangkutan dengan keagamaan. Menurut pandangan Djameluddin Ancok, menjelaskan religiusitas adalah suatu yang berhubungan dengan pengalaman atau fenomena yang menyangkut hubungan agama dengan penganutnya atau keadaan yang terjadi pada individu yang dapat mendorong mereka untuk bertingkah laku sesuai dengan aturan agamanya.<sup>113</sup>

Sedangkan menurut Dister, religiusitas atau keberagaman berarti menjelaskan adanya faham atau ajaran religi yang berkaitan pada istilah religius. Hawari juga menyebutkan bahwa religiusitas merupakan suatu pendalaman terhadap beragama serta pengalaman pada ajaran agama yang dianut khususnya ajaran agama Islam.<sup>114</sup> Menurut Muhammad Abdullah Darraz, mendefinisikan agama (*din*) sebagai: keyakinan atau kepercayaan terhadap suatu wujud atau dzat atau dzaat gaib yang berkedudukan Maha

---

<sup>111</sup>Diponegoro, A., M. (2004). Peran Nilai Ajaran islam Terhadap Kesejahteraan Subjektif Remaja Islam. Desertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

<sup>112</sup> Edward Canda & Leola DyrundFurman. (1999). *Spiritual Diversity in Social Work Practice: The Heart Helping*. New York: Oxford University Press.

<sup>113</sup> Djameludin Ancok. *Op. Cit.*

<sup>114</sup> Dister, N., S. (1998). *Pengalaman dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.

Tinggi. Dimana Dzat tersebut memiliki rasa, kehendak dan wewenang dalam mengatur segala kehidupan manusia ataupun segala yang terjadi di alam semesta, dan juga mengatur qadha dan qadar manusia. Keyakinan mengenai hal tersebut dapat meningkatkan motivasi dan mendorong manusia untuk menyembah suatu Dzat tersebut.<sup>115</sup> Sehingga bisa dikatakan bahwa keyakinan merupakan suspek paling penting dalam memahami dan mendalami religiusitas seseorang.

## **B. Pengaruh Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Kaum Milenial Dalam Membayar Zakat Profesi**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya pemahaman tentang pengetahuan zakat maka semakin tinggi pula minat kaum milenial di Kota Batu dalam membayar zakat profesi. Pengetahuan zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kaum milenial di Kota Batu dalam membayar zakat profesi. Semakin tinggi tingkat ilmu para generasi milenial maka semakin paham pula jika mempunyai kewajiban untuk membayar zakat profesi jika hartanya sudah mencapai *nishabnya*. Pada variabel pengetahuan zakat terdapat beberapa dimensi, hasil skor jawaban responden yang tertinggi yaitu pada dimensi tahu tidaknya tentang zakat dan perlu atau tidaknya zakat. Dari kedua dimensi tersebut dapat disimpulkan bahwa generasi milenial di Kota

---

<sup>115</sup> Darraz, M., A. (2002). Soisologi Agama. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Batu sudah memahami tentang pengertian zakat dan seberapa pentingnya zakat bagi umat Islam.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ubay Haki<sup>116</sup>, menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah nilai *adjusted R2* sebesar 0,795, yang berarti 79,5 persen *muzakki* minat untuk membayar zakat dikarenakan pengetahuannya tentang zakat. Sedangkan 20,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Mella Rosalinda, dkk<sup>117</sup>, menyatakan bahwa pengetahuan zakat berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM membayar zakat niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa responden meyakini pengetahuan zakat yang baik dan mumpuni dapat meningkatkan minat untuk membayar zakat di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. Pengetahuan zakat merupakan hal yang sangat penting dalam setiap individu muslim untuk meningkatkan minat mereka dalam membayar kewajibannya yaitu menunaikan zakat. Pengetahuan masyarakat tentang zakat, tujuan dan manfaat zakat, dampak yang akan diperoleh dari membayar zakat yang akan melahirkan budaya berzakat masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan.

Ilmu diistilahkan dalam Islam tentang pengetahuan, yang mempunyai dua pengertian, pertama pengetahuan berasal dari wahyu Allah SWT dan

---

<sup>116</sup>Haki, U. 2020. Pengaruh Pengetahuan Zakat, Dan Citra Lembaga Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Fitrah. *Jornal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 4(1).

<sup>117</sup>Rosalinda, M., Abdullah, & Fadli. 2021. Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan, Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Pelaku UMKM Untuk Membayar zakat Niaga Di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*. 11(1).

kedua pengetahuan didapatkan oleh seseorang itu sendiri melalui pengalaman (empiris), persepsi dan pendidikan sedangkan faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor lingkungan, sosial ekonomi, kebudayaan dan informasi. Berdasarkan pada ayat Al-Qur'an dalam surat Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الَّذِي الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ عَلَّقِ مِنْ الْإِنْسَانِ خَلَقَ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِأَسْمِ أَقْرَأُ  
يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانِ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam agama Islam telah dituliskan dan diperintahkan agar umatnya untuk mencari ilmu, entah itu ilmu agama ataupun ilmu yang lainnya. Mempelajari ilmu agama adalah kewajiban bagi umat Islam. Salah satunya yaitu ilmu tentang zakat. Menurut Bukhari, pengetahuan zakat adalah pengetahuan masyarakat tentang zakat, tujuan dan manfaat zakat, dampak yang akan diperoleh dari membayar zakat yang akan melahirkan budaya berzakat masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Pengetahuan masyarakat tentang zakat, cara pandangan masyarakat tentang sangat kental dengan nuansa fiqih harus ditambah dengan cara pandang yang memungkinkan zakat dapat diberdayakan.<sup>118</sup>

Kesedian membayar zakat merupakan sebuah keharusan bagi orang Islam. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa membayar zakat merupakan

---

<sup>118</sup> Bukhari. Op. Cit.

kewajiban bagi setiap orang Islam. Oleh karena itu orang Islam perlu memiliki pengetahuan tentang zakat. Menurut teori atribusi perilaku yang sempurna adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali. Pengetahuan merupakan salah satu aspek internal dalam diri individu,. Aktivitas membayar zakat yang dilakukan secara rutin bertujuan untuk meningkatkan kapasitas muzakki terkait pengetahuan agar lebih memaknai zakat.<sup>119</sup>

Pengetahuan zakat merupakan suatu edukasi zakat yang diberikan kepada masyarakat untuk menghasilkan pengalaman, pemahaman, dan pembelajaran yang terkumpul dan bisa dipraktikkan kedalam bisnis tertentu. Informasi yang diperoleh untuk diproses secara implikasi kritis dan merefleksikan pengetahuan masa lampau dan menyediakan informasi pengetahuan bagi penerima nilai.<sup>120</sup>

Sebagaimana dari penjelasan diatas dan hasil penelitian, pengetahuan zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kaum milenial di Kota Batu dalam membayar zakat profesi. Semakin tinggi tingkat ilmu para generasi milenial maka semakin paham pula jika mempunyai kewajiban untuk membayar zakat profesi jika hartanya sudah mencapai *nishabnya*. Pada variabel pengetahuan zakat terdapat beberapa indikator, hasil skor jawaban responden yang tertinggi yaitu pada indikator tahu tidaknya tentang zakat dan perlu atau tidaknya zakat. Dari kedua indicator tersebut dapat disimpulkan

---

<sup>119</sup> Fahad, M., A. (2019). Pengaruh Kepercayaan Terhadap Baznas, Pendapatan dan Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Mal Di Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah*, 8(1).

<sup>120</sup> Suyadi, N., Virna, M., Rimet, & Ratna, N., (2022). Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kampar Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3).

bahwa generasi milenial di Kota Batu sudah memahami tentang pengertian zakat dan seberapa pentingnya zakat bagi umat Islam.

### **C. Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Zakat Secara Simultan Terhadap Minat Kaum Milenial Dalam Membayar Zakat Profesi**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, variabel religiusitas dan pengetahuan zakat berpengaruh positif simultan terhadap variabel minat membayar zakat profesi. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tingginya tingkat kereligiusitan dan pengetahuan zakat para generasi milenial di Kota Batu maka semakin tinggi pula minatnya untuk membayar zakat profesi. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tingginya tingkat kereligiusitan dan pengetahuan zakat para generasi milenial di Kota Batu maka semakin tinggi pula minatnya untuk membayar zakat profesi. Pada variabel minat membayar zakat profesi terdapat beberapa dimensi, hasil skor jawaban responden yang tertinggi yaitu pada dimensi keyakinan. Dari dimensi tersebut dapat disimpulkan bahwa generasi milenial di Kota Batu meyakini tentang minat membayar zakat profesi bagi umat Islam.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkautsar, menunjukkan hasil bahwa pengetahuan zakat dan religiusitas berpengaruh signifikan secara simultan sebanyak 73,1% terhadap motivasi muzakki membayar zakat maal di baznas kabupaten Kutai Kertanegara dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan oleh peneliti.<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> Alkautsar, M., I. & Rais, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Religiusitas Terhadap Motivasi Muzakki Membayar Zakat Maal di BAZNAS Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, 1(1).

Penelitian lain dilakukan oleh Fazlurrahman, dari hasil penelitiannya ada 2 variabel yang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan membayar zakat maal yaitu variabel pengetahuan dan religiusitas.<sup>122</sup> Menurut Slameto, minat adalah sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat seseorang.<sup>123</sup>

Berdasarkan ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 267 yang berbunyi:

وَلَا تُضِلُّوا أَعْيُنَكُمْ عَنِ الْذِّكْرِ الَّتِي بَيْنَ يَدَيْهَا  
غَنَى اللَّهُ أَنْ وَأَعْلَمُوا فِيهِ تُغْمِضُوا أَنْ آ إِلٍ بِأَخْذِيهِ وَلَسْتُمْ تُنْفِقُونَ مِنْهُ الْخَبِيثَ تَيْمَمُوا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan ~~allah~~) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah telah memerintahkan untuk menunaikan zakat dari sebagian hasil bekerja. Ilmu pengetahuan agama memang sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup umat Islam. Dengan maraknya teknologi yang berkembang pada saat ini, sangat mudah untuk mengakses informasi seputar ilmu pengetahuan agama

<sup>122</sup> Fazlurrahman, M. (2016). Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Membayar Zakat Maal (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Non-Ekonomi Islam). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).

<sup>123</sup> Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.



khususnya tentang pengetahuan zakat. Pengetahuan tentang zakat juga dapat diimbangi dengan kereligiuitasan seseorang, terlebih dimasa yang modern ini sangat banyak komunitas-komunitas agama yang sebagian besar anggotanya adalah kaum milenial. Hal tersebut dapat menjadikan landasan jika banyaknya generasi milenial yang telah memahami tentang pengetahuan zakat dan tingkat religiusnya tinggi yang menyebabkan tingginya minat para kaum milenial di Kota Batu untuk membayar zakat profesi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur adakah pengaruh religiusitas dan pengetahuan zakat terhadap minat kaum milenial di kota Batu untuk membayar zakat profesi dan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kaum milenial di kota Batu dalam membayar zakat profesi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil t-statistik sebesar 6,4110 lebih besar dari t-tabel (1,960). Jadi secara langsung dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  dapat diterima yaitu religiusitas berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi.
2. Pengetahuan zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kaum milenial di kota Batu dalam membayar zakat profesi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil t-statistik sebesar 4,4400 lebih besar dari t-tabel (1,960). Jadi secara langsung dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  dapat diterima yaitu pengetahuan zakat berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi.
3. Religiusitas dan pengetahuan zakat memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap minat kaum milenial di kota Batu dalam membayar zakat profesi. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil *R-square* sebesar 0,588 atau dapat diartikan jika religiusitas dan pengetahuan zakat berpengaruh sebanyak 58,8% terhadap minat membayar zakat profesi

sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan oleh peneliti. Jadi secara langsung dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  dapat diterima yaitu religiusitas dan pengetahuan zakat berpengaruh secara simultan terhadap minat membayar zakat profesi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan data yang diperoleh di lapangan, ada beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang berkompeten, antara lain:

### **1. Bagi Generasi Milenial**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa minat generasi milenial untuk membayar zakat profesi cukup tinggi. Hal tersebut dapat menjadi landasan para generasi milenial mengajak generasi-generasi lain untuk membayar zakat profesi juga. Mengingat juga para generasi milenial juga mempunyai pengetahuan yang cukup tinggi tentang zakat.

### **2. Bagi Pemerintah Daerah**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa generasi milenial mempunyai minat yang cukup tinggi terhadap zakat profesi. Dengan demikian diharapkan pada pemerintah setempat dapat lebih memperkenalkan lagi tentang lembaga-lembaga amil zakat yang ada di Kota Batu sehingga memudahkan para muzakki yang akan membayar zakat profesi, selain itu juga pemerintah setempat dapat

meningkatkan edukasi tentang zakat profesi terhadap para generasi setelah generasi milenial agar minat membayar zakat profesi tidak terputus.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang kemudian dirumuskan dalam beberapa saran diantaranya, dalam penelitian ini ditemukan sebesar 41% variabel yang tidak dibahas pada penelitian ini, untuk itu diharapkan peneliti selanjutnya mengeksplor serta mengembangkan variabel-variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Penulis merekomendasikan untuk menggunakan variabel kesadaran atau yang lainnya yang relevan dengan variabel pada penelitian ini. Sertaketerbatasan lain yakni lokasi penelitian yang digunakan, untuk itu peneliti selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian yakni dengan meneliti wilayah diluar Kota Batu sehingga dapat memberikan gambaran serta temuan yang lebih berdampak kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi. (2010). *Partial least squares regression and projection on latent structure regression (PLS Regression)*. Wiley *Interdisciplinary Reviews: Computational Statistics*. Dikutip dari: <https://doi.org/10.1002/wics.51>
- Adisubroto. (1987). *Orientasi Nilai Orang Jawa Serta Ciri-ciri Kepribadiannya*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Aini, N & Kusuma. E., H. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketertarikan Pada Remaja*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Ali, M, N. (2006). *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alkautsar, M., I. & Rais, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Religiusitas Terhadap Motivasi Muzakki Membayar Zakat Maal di BAZNAS Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, 1(1).
- Ancok, D., & Suroso, F., N. (1994). *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arfawie, K, N. (2005). *Memungut Zakat dan Infaq Profesi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawi & Masyhuri. (2009). *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Malang Press.
- Augusty, F. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Diponegoro: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Azman, F, M, N., & Bidin, Z. (2015). *Factors Influencing Zakat Compliance Behavior on Saving*. *International Journal of Business and Social Research*, 5(1), 118-128.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2020). *Zakat Penghasilan*. Dikutip dari <https://baznas.go.id/id/zakat-penghasilan>.
- Badan Pusat Statistik Kota Batu. 2022. *Kota Batu Dalam Angka*. Batu: Azka Putra Pratama.
- Bukhari. (2009). *Motivasi Berzakat Masyarakat Kabupaten Bangga*.
- Chaplin, J., P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Darraz, M., A. (2002). *Soisologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- Dianingtyas, A. (2011). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Karyawan Membayar Zakat Profesi Melalui Pemotongan Gaji (Studi Kasus Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Departemen Keuangan Republik Indonesia). *Jurnal Media Ekonomi*, 19(3), 62-92.
- Diponegoro, A., M. (2004). Peran Nilai Ajaran Islam Terhadap Kesejahteraan Subjektif Remaja Islam. Desertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Dister, N., S. (1998). Pengalaman dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama. Yogyakarta: Kanisius.
- Djalaludin. (1995). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Edward Canda & Leola DyrundFurman. (1999). *Spiritual Diversity in Social Work Practice: The Heart Helping*. New York: Oxford University Press.
- Efferin, S. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahad, M., A. (2019). Pengaruh Kepercayaan Terhadap Baznas, Pendapatan dan Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Mal Di Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah*, 8(1).
- Fakhrudin, & Rahmawati, E., S. (2020). Perilaku Zakat Elit Agama Kota Malang (Studi Tentang Konstruksi Elit Agama Kota Malang Terhadap Zakat Profesi). *Jurnal Hukum Syariah*, 7(1), 1-17.
- Fauzan, S., A. (2006). *Fiqh Seharian-Harian*. Jakarta: Gema Insani.
- Fazlurrahman, M. (2016). Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Membayar Zakat Maal (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Non-Ekonomi Islam). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Fitri, L., & Falikhatun. (2021). *Religiosity, Literacy, Income, and Accessibility to Awareness in Professional Zakah Payment: A Quantitative Study*. *International Journal Of Zakat*, 6(1), 39-48.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, M. (2010). *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya: Sebuah Tinjauan Sosiologi Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hair, et al. (2014). *Multivariate Data Analysis, New International Edition*. New Jersey: Pearson.
- Haki, U. 2020. Pengaruh Pengetahuan Zakat, Dan Citra Lembaga Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Fitrah. *Jornal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 4(1).

- Hamidah, D, N. (2020). Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Zakat dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Muzakki dalam Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat (Studi Masyarakat Kota Malang). *Journal of Islamic Business and Economics*, 1(1), 65-86.
- Hamzah, Z., & Kurniawan, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 30-40.
- Hidayat, F. (2021). *Penjelasan Hadist Rukun Islam*. Dikutip dari: <https://muslim.or.id/22466-penjelasan-hadits-rukun-islam-1.html>
- Idris, K, M., Bidin, Z., & Saad, R, A, J. (2012). *Islamic Religiosity Measurement and its Relationship With Business Income Zakat Compliance Behavior*. *Jurnal Pengurusan*, 34, 3-10.
- Inoed, A. (2005). *Anatomi Fiqh Zakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jogiyanto, H., M., & Abdilah, W. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi OFFSET
- Kahmad, D. (2005) *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2016). Mengenal Generasi Milenial. Dikutip dari [https://www.kominfo.go.id/content/detail/8566/mengenal-generasi-millennial/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/8566/mengenal-generasi-millennial/0/sorotan_media)
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2018). *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Dikutip dari: <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/9acde-buku-profil-generasi-milenia.pdf>
- Khalil, N., M., Amin, H., & Azman, N., S. (2020). *Compliance Intention to Pay Zakat on Salary: A case from East Malaysia*. *International Journal Of Zakat*, 2(2), 37-50.
- Kurniaputri, M, R., Dwihapsari, R., Huda, N., & Rini, N. (2020). Intensi Perilaku dan Religiusitas Generasi Millenials Terhadap Keputusan Pembayaran ZIS Melalui Platform Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 15 22.
- Mahkamah Agung Republik Indonesia, Pengadilan Agama Bojonegoro. (2021). *Tujuan Syariat di Balik Kewajiban Zakat*. Dikutip dari: <https://pa-bojonegoro.go.id/article/Tujuan-Syariat-di-Balik-Kewajiban-Zakat>
- Marmin, A., Fitria, N, T. (2015). Zakat Profesi (Zakat Penghasilan) Menurut Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(1), 50-60.

- Muhammad. (2002). *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Mukhlis, M., N. & Fahmi, Z. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(3), 89-99.
- Murniati, M., P., dkk. (2013). *Alat-alat Pengujian Hipotesis*. Semarang: Penerbitan Unika Soegijapranata.
- Nasution, S. (1999). *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, A, S., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8 (3), 955-966.
- Pangestu, I. & Jayanto, P., Y. (2017). *Analysis In Factors Affecting Muzakki Motivation To Pay Zakat In Semarang City*. *Accounting analysis Journal*, 6(1), 94-103.
- Pratiwi, D., W., & Ridlwan, A., A. 2019. Pengaruh Religiusitas, IGCG, dan Motivasi Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Amil Zakat Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3).
- Pusat Kajian Strategis-Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS). (2020). *Outlook Zakat Indonesia 2021*. Dikutip dari <https://puskasbaznas.com/publications/books/1418-outlook-zakat-indonesia-2021>.
- Putri, R., Damang, M., & Angraeni, D. (2019). Analisis Pemahaman Religiusitas Pegawai Kementerian Agama Terhadap Minat Pembayaran Zakat Profesi Di Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Syariah Hukum Islam*, 2(2), 131-148.
- Qadir, A. (1998). *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Qardhawi, Y. (2005). *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Qardhawi, Y. (2007). *Hukum Zakat*. Bogor: Litera Antar Nusa.
- Rambe, R. (2016). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kepercayaan BAZNAS SU Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja. *Jurnal Al-Qasd*, 1(1), 65-86.
- Rosalinda, M., Abdullah, & Fadli. 2021. Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan, Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Pelaku UMKM Untuk Membayar zakat Niaga Di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*. 11(1).



- Rousseau, O. M., & Sitkin, S. B. (1998). *Not So Different After All: A CrossDiscipline View Of Trust. Academy Of Management Review*, vol. 23.
- Salmawati, & Fitri, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 54-66.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat; Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarstedt, M., Ringle, C., M., & Hair, J., F. (2017). *Partial Least Squares Structrural Equation Modeling*. Handbook Of Market Research.
- Setiawan, F. (2018). Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1).
- Shaleh, A., R. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sistem Perkotaan Nasional. Profil Kota Batu. 2017. Dikutip dari <http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/kota-sedang/31>.
- Slamet. (2022). *Organisasi Adaptif di Era Digital*. Malang: Empatdua Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabetha.
- Suharyadi & Purwanto. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyanto, A., S., & Maharani, V. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori, Kuisisioner dan Analisis Data*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Suyadi, N., Virna, M., Rimet, & Ratna, N., (2022). Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kampar Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3).
- Uce, I. (2013). *Penulisan karya ilmiah, panduan awal menyusun skripsi dan tugas akhir*. Jakarta : Salemba Empat
- Wikipedia. (2012). Zakat Profesi. Dikutip dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Zakat\\_profesi](https://id.wikipedia.org/wiki/Zakat_profesi)
- Yuswohady. (2016). *Millennial Trends 2016*. Dikutip dari: <http://www.yuswohady.com/2016/01/17/millennial-trends-2016/>.

Zaki, A., & Suriani. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas dan Motivasi Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Baitul Mal Aceh Selatan. *Jurnal Persepektif Ekonomi Darussalam*, 7(1), 113-125.